



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION
KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Hafidz Jatiwinarka

3101405049

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Drs. YYFR Sunardjan, M. S
Pd
NIP. 131764045

Pembimbing II

Drs. Jimmy De Rosal, M.
NIP. 131475607



Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S. Pd., S. S., M. Pd.
NIP. 132238496

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 April 2009

Penguji Utama

Arif Purnomo, S. Pd., S. S., M. Pd.
NIP. 132238496

Penguji I

Drs. YYFR Sunardjan, M. S.
Pd
NIP. 131764045

Penguji II

Drs. Jimmy De Rosal, M.
NIP. 131475607

Mengetahui,

Dekan

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP.130818771

Pernyataan

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Maret

2009

Hafidz Jatiwinarka
NIM. 3101405049



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Selalu ada saat pertama dan terakhir untuk setiap hal. Berfikirlah bijak tentang keadaan yang kau miliki saat ini, sebab mimpi yang kau pikirkan bisa saja menghalangi mimpimu yang lain.

PERSEMBAHAN

- 1. Allah SWT atas segala kekuatan, kesabaran dan ketegaran tiada putus yang telah diberikannya.*
- 2. Ayah dan Ibu tercinta, serta keluargaku untuk segala kasih sayang, doa, semangat, dan nasihat yang telah dengan tulus dibingkiskan untukku.*
- 3. Sahabat-sahabatku pendidikan sejarah 2005 untuk segala canda tawa kita selama ini.*

PRAKATA

Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang untuk segala kebaikan dan kebijaksananya.
2. Bapak Drs. Subagyo, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang untuk segala kebaikan dan kebijaksananya
3. Bapak Arif Purnomo, S. Pd., S. S., M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs. YYFR Sunardjan, M. S pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, petunjuk, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Jimmy De Rosal, M. Pd pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
7. Ibu Dra. Halimah Ilyas, Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa untuk kesempatan yang telah diberikan selama penelitian.
8. Ibu Mufrihati, S. Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa untuk kesempatan yang telah diberikan selama penelitian.
9. Seluruh teman-teman pendidikan sejarah reguler dan teman-teman seperjuanganku, Rifa'i, Rahmat, Dian, Dewi Anggraini, Dewi Nur Istiqomah, Dwi Hartiningsih, dll, untuk motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 30 Maret
2009

Penulis

SARI

Hafidz Jatiwinarka. 2009. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2008/2009. Jurusan Sejarah. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Cooperative Integrated Reading And Composition adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Model pembelajaran kooperatif dapat melatih para siswa untuk dapat mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat-pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk bekerjasama, saling membantu satu sama lain dalam menginteraksikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki.

Para siswa masih menganggap bahwa pelajaran sejarah sebagai suatu pelajaran yang membosankan karena mereka berpandangan bahwa sejarah adalah suatu pelajaran yang mengandung fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Dalam penelitian ini, Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2008/2009. Kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki tingkat ketuntasan kelas yang paling rendah dibanding dengan kelas IPS lainnya. Ketuntasan prestasi belajar siswa hanya separuh dari jumlah siswa atau sebesar 56%, untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa? 2) Ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat menumbuhkembangkan aktivitas siswa?

Metode penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar keaktifan siswa, lembar kinerja guru, tes essay, dan lembar sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah sebanyak 33 siswa atau 76,7% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 23,3% dengan nilai rata-rata kelas 7,5. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 41 siswa atau 95,3% dan yang tidak tuntas belajar adalah sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,7% dengan nilai rata-rata kelas 8,4. Berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan sebesar 0,9 atau sebesar 9% dari siklus 1 ke siklus 2.

Simpulan yang diambil adalah metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar sejarah, oleh karena itu dalam pembelajaran para guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya sebagai variasi dalam kegiatan mengajar agar siswa tidak tertimpa kejenuhan dalam belajar.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Sistematika Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	9
A. Landasan Teori	9
1. Belajar	9
2. Metode CIRC	15
3. Kerja Kelompok	17
4. Pendidikan	18
5. Mata Pelajaran Sejarah	18
6. Penelitian Tindakan Kelas	19
B. Kerangka Berfikir	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE	
PENELITIAN.....	25

A. Setting Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Faktor yang diteliti	25
D. Desain Penelitian	26
E. Prosedur Kerja Penelitian	26
F. Metode Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data	33
H. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil Sekolah	37
B. Hasil Penelitian	38
1. Hasil observasi keaktifan siswa	38
2. Hasil observasi kinerja guru	41
3. Hasil prestasi belajar siswa	43
4. Hasil angket siswa	48
5. Data hasil kerja kelompok	50
6. Pengamatan sarana dan sarana belajar	51
C. Pembahasan	54
1. Hasil observasi keaktifan siswa	54
2. Hasil observasi kinerja guru	55
3. Hasil evaluasi belajar siswa	56
4. Hasil angket siswa	59
5. Hasil kerja kelompok	60
6. Hasil pengamatan sarana dan prasarana	61
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	70
Lampiran 2 Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	73
Lampiran 3 Lembar Observasi Kinerja Guru.....	74
Lampiran 4 Lembar Observasi Evaluasi Belajar Siswa.....	75
Lampiran 5 Lembar Kenaikan Nilai Siswa.....	76
Lampiran 6 Lembar Angket.....	77
Lampiran 7 Lembar Penilaian Kelompok Siklus 1.....	78
Lampiran 8 Lembar Penilaian Kelompok Siklus 2.....	79
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Sarana dan Prasarana.....	80
Lampiran 10 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	81
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 3.....	82
Lampiran 12 Daftar Kelompok.....	84
Lampiran 13 RPP Siklus 1.....	86
Lampiran 14 Bahan Diskusi Siklus 1.....	89
Lampiran 15 Lembar Keaktifan Siswa Siklus 1.....	92
Lampiran 16 Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus 1.....	93
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Sarana dan Prasarana Siklus 1.....	94
Lampiran 18 Nilai Diskusi Kelompok Siklus 1.....	95
Lampiran 19 Soal Evaluasi Siklus 1.....	96
Lampiran 20 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1.....	97
Lampiran 21 Nilai dan Skor siklus 1.....	100
Lampiran 22 Tabel Ketuntasan Siswa Siklus 1.....	101
Lampiran 23 RPP Siklus 2.....	103
Lampiran 24 Bahan Diskusi Siklus 2.....	106
Lampiran 25 Lembar Keaktifan Siswa Siklus 2.....	108
Lampiran 26 Lembar Obsevasi Kinerja Guru Siklus 2.....	109
Lampiran 27 Lembar Pengamatan Sarana dan Prasarana.....	110
Lampiran 28 Nilai Diskusi Kelompok Siklus 2.....	111
Lampiran 29 Soal Evaluasi Siklus 2.....	112

Lampiran 30	Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2.....	113
Lampiran 31	Nilai dan Skor Siklus 2.....	115
Lampiran 32	Tabel Ketuntasan Siswa Siklus 2.....	116
Lampiran 33	Tabel Perbandingan Nilai Siswa.....	118
Lampiran 34	Tabel Perbandingan Nilai Kelompok.....	120
Lampiran 35	Lembar Angket Siswa.....	121
Lampiran 36	Lembar Wawancara.....	122
Lampiran 37	Profil SMA N 1 Ambarawa.....	125
Lampiran 38	Surat Ijin Penelitian dari UNNES.....	128
Lampiran 39	Surat Ijin Penelitian dari Diknas.....	129
Lampiran 40	Surat Ijin Penelitian dari SMA N 1 Ambarawa.....	130



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Guru sedang memberikan materi dan pengarahan	131
Gambar 2 Siswa sedang mengikuti jalannya pelajaran	131
Gambar 3 Siswa sedang berdiskusi.....	132
Gambar 4 Siswa-siswi sedang berdiskusi kelompok.....	132
Gambar 5 Wakil kelompok sedang membacakan hasil kerja kelompok.....	133
Gambar 6 Siswa sedang menjawab pertanyaan saat presentasi.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan kita, para siswa masih menganggap bahwa pelajaran sejarah sebagai suatu pelajaran yang membosankan karena mereka berpandangan bahwa sejarah adalah suatu pelajaran yang mengandung fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu (Ikhsan, Fuad, 2003: 25). Melalui proses belajar yang alami, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang.

Guru merupakan salah satu faktor tercapainya suatu proses pendidikan yang berhasil. Keprofesionalan guru mempengaruhi tinggi rendahnya daya serap dan prestasi siswa dalam belajar. Guru yang profesional dituntut memiliki karakteristik yang lebih, seperti kemampuan untuk menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Anni,

Catharina T. 2005: 1). Namun faktor terpenting lainnya dalam memperoleh keberhasilan belajar mengajar adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dapat dilihat dari frekuensi bertanya, mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi, memperhatikan penjelasan dari guru, dsb.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya pengetahuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Salah satu pembelajaran dalam rangka memberikan aktivitas kelompok adalah pembelajaran kooperatif, dimana siswa dikondisikan untuk aktif secara fisik dan mental. Melalui aktivitas mental inilah diharapkan terciptanya kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya. Salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Inti dari metode ini adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang bersifat heterogen, guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran. Tiap kelompok diminta untuk menemukan ide pokok dari masing-masing wacana atau klipng yang

diberikan oleh guru. Setelah siswa-siswi saling berdiskusi, salah satu anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompoknya (Slavin, E Robert. 2008 : 200-212).

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ambarawa. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Ambarawa dan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kecamatan Ambarawa. Akan tetapi, di sekolah tersebut baru sebagian kelas yang sudah diterapkan pembelajaran kooperatif, dan kelas tersebut adalah kelas XI IPS yang tertinggal bila dibandingkan dengan dua kelas XI IPS lainnya. Ketuntasan kelas yang memenuhi nilai minimal KKM hanya 56% dari jumlah siswa, oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif CIRC di kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 1 AMBARAWA khususnya pada mata pelajaran Sejarah. Guru kelas tersebut menyebutkan bahwa siswa-siswi yang menghuni kelas tersebut adalah siswa-siswi non unggulan yang nilainya masih kalah dibandingkan dengan dua kelas IPS lainnya. Sehingga dengan model pembelajaran CIRC ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2008/2009.”

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMA NEGERI 1 AMBARAWA tahun pelajaran 2008/ 2009?
2. Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat menumbuhkembangkan aktivitas SMA NEGERI 1 AMBARAWA tahun pelajaran 2008/ 2009?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa SMA NEGERI 1 AMBARAWA tahun pelajaran 2008/ 2009.
2. Ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat menumbuhkembangkan aktivitas SMA NEGERI 1 AMBARAWA tahun pelajaran 2008/ 2009.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Dapat menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran CIRC.
- b. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
- c. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.
- d. Dapat mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing.
- c. Meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.
- d. Melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
- e. Melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran CIRC selama proses belajar mengajar di kelas.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah difungsikan sebagai batasan ruang lingkup dan cara peneliti untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan penegasan istilah adalah :

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai - nilai kecakapan (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 74)

2. Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2004 : 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

3. Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah, dalam bahasa Indonesia dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal usul keturunan (terutama untuk raja-raja yang memerintah). Kata Sejarah berasal dari kata Syajaratun atau Syajarah dalam bahasa Arab yang artinya pohon atau silsilah. Umumnya sejarah atau ilmu sejarah diartikan sebagai informasi mengenai kejadian yang sudah lampau. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, mempelajari sejarah berarti mempelajari dan menerjemahkan informasi dari catatan-catatan yang dibuat oleh orang-perorang, keluarga, dan komunitas. Pengetahuan akan sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara histories (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>).

4. Model Pembelajaran CIRC

CIRC merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen. Tiap-tiap kelompok diberi

kliping atau wacana oleh guru kemudian salah satu dari anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas (Slavin, E Robert. 2008 : 200-212)

F. Sistematika Skripsi

Susunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi halaman judul, lembar pengesahan, motto dan persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar foto kegiatan penelitian.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.
- BAB II. Landasan Teori dan Hipotesis, berisi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan.
- BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang subyek penelitian, desain penelitian, prosedur kerja penelitian, metode pengumpulan data, instrument yang digunakan dan indikator keberhasilan.
- BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang semua hasil penelitian dan pembahasannya.

- BAB V. Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir Skripsi, Berisi daftar pustaka, daftar gambar dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai - nilai kecakapan (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 74).

Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana (1992: 76) mengatakan prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 78).

Menurut Nila Parta (2008: 5) prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang belajar yang meliputi IQ, motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor luar siswa yang belajar yang meliputi guru pengajar, materi ajar, latihan, sarana kelengkapan belajar siswa, tempat di sekolah atau di rumah serta di lingkungan sosial siswa.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek - aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar-mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan (Nurkancana dan Sunartana, 1992: 82).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar berdasarkan penilaian pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar (Anonimus, 1991).

Suatu hal yang perlu dihindari dalam proses belajar mengajar, adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan siswa. Kalau siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi yang di ajarkan guru (Nasution, 1985: 61)

b. Hasil dan Prestasi Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1988 : 65) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Muhibbin Syah (1997: 141) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir catur wulan dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran Unggul

Seseorang secara genetis telah lahir dengan suatu organisme yang disebut inteligensi yang bersumber dari otaknya. Struktur otak telah ditentukan secara genetis, namun berfungsinya otak tersebut menjadi kemampuan umum yang disebut inteligensi, sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya (Semiawan, C. 1997: 84). Pada kala bayi lahir ia telah dimodali 100 - 200 milyar sel otak dan siap memproseskan beberapa trilyun informasi. Cara pengelolaan inteligensi sangat mempengaruhi kualitas manusianya, tetapi sayang perlakuan lingkungan dalam caranya tidak selalu menguntungkan perkembangan inteligensi yang

berpengaruh terhadap kepribadian dan kualitas kehidupan manusia. (Clark, 1986: 55).

Lingkungan pendidikan dan berbagai pusat pelatihan serta tempat kerja kita kini juga dipengaruhi oleh lingkungan global yang merupakan berbagai pengaruh eksternal dalam dinamika berbagai aspek kehidupan di dunia, Lingkungan global yang mengadung pengertian tereksposnya kita oleh kehidupan komunitas global menuntut adaptasi masyarakat kita pada kondisi global dan pada gilirannya menuntut adaptasi individu untuk bisa bertahan di masyarakat di mana ia hidup.

2. Perkembangan dan Pengukuran Otak.

Cara penggunaan sistem kompleks dari proses pengelolaan otak ini sebenarnya sangat menentukan inteligensi maupun kepribadian dan kualitas kehidupan yang dialami seorang manusia, serta kualitas manusia itu sendiri. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial, yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulus yang menambah aktivitas antara sel neuron (synaptic activity), dan memungkinkan akselerasi proses berfikir. Dengan demikian inteligensi manusia dapat ditingkatkan, meskipun dalam batas-batas tipe inteligensinya (Clark, 1986: 57).

3. Kecerdasan (*Inteligensi*) Emosional.

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ. IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat (Segal, 1997: 14). Pada permulaan tahun sembilan puluhan berbagai penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi tentang emosi telah menunjuk pada sumber-sumber emosi. Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu. Bahkan pada hakekatnya emosi itu adalah impuls untuk bertindak (Segal, 1997: 15).

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2006: 28) bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Kartono (1995: 2) menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Menurut Syah Muhibbin (1999: 136) bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

5. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (1996: 24) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya Slameto (1995: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

6. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan Sardiman (1992: 77) mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

7. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah (1994: 46) mengatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

8. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut Kartono (1995: 6) guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran

yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

9. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua dan sekolah, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam hal ini Kartono (1995: 5) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

d. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat pelbagai unsur yang kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1977: 4) dalam Anni, Catharina T. 2005: 3. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1). Pembelajar, dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta latihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Rangsangan (*stimulus*) yang diterima oleh pembelajar kemudian diorganisir dalam memorinya. Kemudian memori tersebut diterjemahkan kedalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon sesuatu.
- 2). Rangsangan (*stimulus*). Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
- 3). Memori. Memori pembelajar berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
- 4). Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang

disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (performance) (Anni, Catharina T. 2005: 4)

2. Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition*

a. Metode

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran. Untuk dapat mencapai hasil yang terbaik dibutuhkan metode yang tepat. Terkadang tidak cukup sekali untuk menemukan metode yang benar-benar tepat, namun berulang kali.

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode adalah suatu sistem untuk melakukan suatu tindakan. Metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk kesatuan (Rakim, 2008: 2)

Untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah diperlukan suatu metode yang dapat menarik minat siswa, sehingga guru harus benar-benar dapat menentukan metode yang paling tepat dalam sebuah pembelajaran. Jadi peran metode sangatlah penting, karena dengan metode tersebut seorang guru akan dapat lebih menguasai materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

b. *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Pengembangan CIRC difokuskan secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik-teknik terbaru yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis. Salah satu fokus dari kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan ini yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti dalam pemahaman membaca. Para siswa termotivasi untuk bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, E Robert. 2008 : 200-212).

CIRC adalah suatu program pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis. Komposisi kelompoknya terdiri dari 4-6 orang siswa, dan bentuk penugasannya disesuaikan dengan materi yang sedang ditempuh pada waktu itu.

CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif dan kelompok. Penerapannya yaitu dengan membentuk kelompok heterogen 4 orang. Guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, lalu siswa diminta untuk dapat bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana bahan bacaan kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya. Setelah tahap-tahap

tersebut dilalui, tiap-tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi dan kerja sama mereka (Slavin, E Robert. 2008 : 200-212).

Langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama (Steven & Slavin, 1995).

3. Kerja Kelompok

Aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok (Hasibuan & Moedijono. 2006: 24-25)

1. Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

2. Interaksi

Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu diadakan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama

bagi terjadinya kerjasama adalah komunikasi yang efektif, dan perlu ada interaksi antar anggota kelompok.

3. Kepemimpinan

Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif serta kepemimpinan yang baik akan berpengaruh terhadap suasana kerja dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.

Di dalam pelaksanaannya, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok secara random atau berdasarkan pengaturan tertentu, misalnya dengan menyebar peserta kelompok yang kurang mampu dan yang mampu, cepat membuat rebut atau cepat teralihkannya dan lain-lain dasar penggolongan.

4. Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan adalah sebagai sebuah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembinaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ikhsan, Fuad. 2003:1). Ngalim (2006:10) berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Atau lebih jelas lagi pendidikan adalah kepemimpinan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

5. Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran sejarah adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari kehidupan masa lampau, mulai dari kehidupan manusia dan binatang purba, kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di Indonesia, hingga perkembangan dunia dari dulu sampai sekarang. Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.

Sejarah, dalam bahasa Indonesia dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal usul keturunan (terutama untuk raja-raja yang memerintah). Kata Sejarah berasal dari kata Syajaratun atau Syajarah dalam bahasa Arab yang artinya pohon atau silsilah. Umumnya sejarah atau ilmu sejarah diartikan sebagai informasi mengenai kejadian yang sudah lampau. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, mempelajari sejarah berarti mempelajari dan menerjemahkan informasi dari catatan-catatan yang dibuat oleh orang perorang, keluarga, dan komunitas. Pengetahuan akan sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara histories. Pembelajaran mengenai sejarah dikategorikan sebagai bagian dari ilmu budaya humaniora.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>)

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru di dalam kelas masih bersifat abstrak, oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini pembelajaran sejarah disampaikan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Dengan model pembelajaran ini siswa akan berusaha menggali informasi mengenai materi yang tengah dipelajarinya dan siswa akan lebih kreatif dalam menyampaikan pendapat mereka.

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan sikap sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dalam kerja bersama dapat menumbuhkan motivasi, hasil belajar yang lebih dan sikap saling menghargai diantara anggota kelompoknya.

Skema model pembelajaran :

Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

↓
Siswa menyampaikan pendapat/hasil diskusi

↓
Merangsang motivasi siswa

↓
Hasil belajar

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana. 2005: 219). Hipotesis juga dapat diartikan penjelasan sementara tentang tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Suatu hipotesis adalah pernyataan masalah yang spesifik. Adapun fungsi-fungsi hipotesis, menurut Rizal (2008) yaitu: membimbing pikiran peneliti dalam memulai penelitian, menentukan tahapan atau prosedur penelitian, membantu menetapkan format dalam menyajikan, menganalisis dan menafsirkan data dalam tesis.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menerapkan metode Cooperative Integrated Reading And Composition prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa dapat meningkat atau dapat dikatakan metode Cooperative Integrated Reading And Composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus dan setiap siklus tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. *Planning* atau perencanaan, yaitu merencanakan waktu penelitian, menyusun soal, membuat Rencana Pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran.
2. *Acting* atau tindakan, yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur tindakan yang telah direncanakan sebelumnya.
3. *Observing* atau pengamatan, yaitu pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. *Reflecting* atau refleksi, yaitu uraian tentang hasil observasi dan evaluasi proses tindakan. Hasil refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus 2.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri

- 1 Ambarawa yang terletak di jl. Yos Sudarso No. 46 Ambarawa 50612.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Ambarawa kelas XI IPS tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS III yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Maret 2009.

D. Faktor Yang Diteliti

Faktor yang diteliti yaitu faktor guru dan siswa

1. Faktor guru, yaitu pengamatan terhadap guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.
2. Faktor siswa, yaitu pengamatan terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas siswa dalam diskusi kelas dan hasil belajar yang dicapai.

E. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus mempunyai 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.

- b. Menyusun RP tentang materi.
- c. Membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa yang heterogen.
- d. Guru membuat wacana untuk beberapa kelompok.
- e. Membuat lembar observasi kegiatan dan keaktifan siswa
- f. Membuat soal ujian siklus 1

2. Tindakan (*acting*)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengadakan presensi terhadap siswa.
- c. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi.
- d. Guru memberikan materi pelajaran.
- e. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang telah dibuat.
- f. Guru membagikan materi diskusi dan soal.
- g. Diskusi tiap-tiap kelompok terhadap materi yang diberikan guru.
- h. Guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
- i. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.
- j. Guru mengulang secara klasikal tentang materi yang telah dipresentasikan.
- k. Guru memberikan tugas dan melakukan evaluasi.

3. Pengamatan (*observing*)

a. Pengamatan terhadap siswa

- Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi
- Partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok
- Tanggung jawab siswa dalam kelompok
- Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok
- Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi
- Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi
- Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas

b. Pengamatan terhadap guru

- Kehadiran guru
- Penampilan guru di muka kelas
- Cara guru dalam menyampaikan materi
- Cara guru dalam membimbing jalannya diskusi
- Pengelolaan waktu
- Pengelolaan kelas

c. Sarana dan prasarana

- Situasi belajar mengajar
- Penataan tempat duduk siswa dalam diskusi
- Kesiapan buku-buku pelajaran

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan cara untuk menganalisa hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. Sumber data yang dikumpulkan oleh observer kemudian dianalisis. Analisa juga digunakan untuk mengetahui kekurangan/kelebihan pada siklus I. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus berikutnya dan dapat dipergunakan untuk mengetahui hal mana yang perlu diperbaiki.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RP tentang materi.
- c. Membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa yang heterogen.
- d. Guru membuat wacana untuk beberapa kelompok.
- e. Membuat lembar observasi kegiatan dan keaktifan siswa, lembar tanggapan siswa terhadap penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.
- f. Membuat daftar wawancara terhadap guru
- g. Membuat soal ujian siklus 2

2. Tindakan (*acting*)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru mengadakan presensi terhadap siswa.

- c. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi.
 - d. Guru memberikan materi pelajaran.
 - e. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang telah dibuat.
 - f. Guru membagikan materi diskusi dan soal.
 - g. Diskusi tiap-tiap kelompok terhadap materi yang diberikan guru.
 - h. Guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
 - i. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.
 - j. Guru mengulang secara klasikal tentang materi yang telah dipresentasikan.
 - k. Guru memberikan tugas dan melakukan evaluasi.
3. Pengamatan (*observing*)
- a. Pengamatan terhadap siswa
 - Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi
 - Partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok
 - Tanggung jawab siswa dalam kelompok
 - Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok
 - Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi
 - Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi

- Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas

b. Pengamatan terhadap guru

- Kehadiran guru
- Penampilan guru di muka kelas
- Cara guru dalam menyampaikan materi
- Cara guru dalam membimbing jalannya diskusi
- Pengelolaan waktu
- Pengelolaan kelas

c. Sarana dan prasarana

- Situasi belajar mengajar
- Penataan tempat duduk siswa dalam diskusi
- Kesiapan buku-buku pelajaran

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan cara untuk menganalisa hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. Sumber data yang dikumpulkan oleh observer kemudian dianalisis. Analisa juga digunakan untuk mengetahui kekurangan/kelebihan pada siklus II. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama siklus II dilaksanakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes tertulis

Tes digunakan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar hasil belajar sejarah siswa, mengukur keberhasilan dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Tes dibuat dalam bentuk essay yang memerlukan kekreatifan siswa dalam menjawab soal. Data tes diperoleh dengan mengadakan evaluasi pada tahap akhir siklus 1 dan siklus 2. Tes bersifat individu yang berarti siswa harus mengerjakan soal tersebut sendiri. Pada akhir siklus 1 diadakan analisis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami selama pelaksanaan siklus 1. Selanjutnya diadakan kembali proses belajar mengajar dan pembekalan kepada siswa pada siklus 2 agar siswa lebih siap dalam menghadapi test siklus 2. Target keberhasilan siswa yaitu apabila siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 65.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa setelah diajar dengan model pembelajaran CIRC. Angket yang digunakan yaitu angket langsung dimana angket ini diberikan kepada siswa dan siswa diminta untuk mengisinya.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan secara langsung yang berarti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran dengan model CIRC dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mempelajari sejarah.

d. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dengan metode CIRC berakhir. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui pendapat guru mengenai pembelajaran dengan model CIRC, apakah dapat menumbuhkan minat dan prestasi siswa atau tidak. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah yang bersangkutan.

G. Analisis Data

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan guna mengukur prestasi belajar siswa pada tiap akhir siklus yang diperoleh melalui tes evaluasi. Menurut Purwanto (1985) untuk menghitung nilai tiap siswa digunakan rumus:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

- S = Nilai
- R = Jumlah skor
- N = Skor maksimal

Nilai tes evaluasi pada tiap siklus dibandingkan untuk mengetahui tingkat kenaikan prestasi siswa dengan model pembelajaran CIRC.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipergunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajarn sejarah dengan menggunakan model CIRC. Instrumen tang digunakan dalam mengambil data kualitatif antara lain :

a. Lembar observasi pengamatan terhadap guru

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kinerja guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran menggunakan model CIRC. Pengambilan data dilaksanakan sekali dalam setiap siklus sehingga dapat dibandingkan tingkat kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2

b. Lembar observasi keaktifan kegiatan siswa

Lembar observasi kegiatan siswa dipergunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama pelaksanaan proses

pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan pada masing-masing siklus untuk mengetahui perbedaan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus 2.

c. Angket

Angket dipergunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Rumus persentase menurut Sudjana (1996) adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Banyaknya jawaban 'ya'

N = Banyaknya responden

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Nilai individu tiap siswa dan nilai rata-rata klasikal mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu minimal 6,5 dan secara klasikal mencapai minimal 75% dari seluruh siswa.
2. Aktivitas kelas dapat tercapai minimal sebesar 75% dari jumlah siswa setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi penelitian tindakan kelas ini bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang, yang terletak di jl. Yos Sudarso No. 46 Ambarawa 50612. Tepatnya sekolah ini terletak di desa Kupang Lor Ambarawa. Batas-batas wilayah sekolah ini yaitu, sebelah barat berbatasan dengan desa area persawahan desa Kupang Dukuh Ambarawa, sebelah timur berbatasan dengan wilayah tempat tinggal warga desa Kupang Lor itu sendiri, sebelah utara berbatasan dengan area pemakaman desa Kupang Lor, sedangkan sebelah selatan berbatasan langsung dengan jalan raya Yos Sudarso Ambarawa. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Ambarawa kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2008/2009 yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Pemilihan subjek ini dikarenakan kelas XI IPS 3 adalah kelas yang tertinggal dibandingkan dengan dua kelas IPS lainnya dengan ketuntasan belajar klasikal hanya 56%. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 10 Januari sampai dengan 14 Februari 2009 dan terbagi menjadi 2 siklus.

2. Gambaran Umum

Pada siklus 1 dilaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siklus 1 dilaksanakan selama 3 X pertemuan dengan membahas materi mengenai pergerakan nasional Indonesia. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2009 selama 2 X 45 menit, pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Januari 2009 selama 2 X 45 menit, Pertemuan ketiga siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Januari 2009, dipergunakan untuk evaluasi belajar siswa untuk siklus 1. Pembelajaran dalam siklus 2 adalah pemberian materi mengenai Masa Pendudukan Jepang di Indonesia. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2009 selama 2 X 45 menit, pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2009 selama 2 X 45 menit, Pertemuan ketiga siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2009. Agenda pada pertemuan ketiga ini adalah evaluasi.

B. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hal-hal yang diamati terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran ada 7 indikator yang meliputi (1) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi ; (2) partisipasi siswa menjawab dalam diskusi

kelompok ; (3) tanggung jawab siswa dalam kelompok ; (4) partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok ; (5) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi ; (6) partisipasi siswa menjawab pertanyaan siswa dalam diskusi ; (7) kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas.

a. Siklus 1

Pada siklus 1, hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa memperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam melakukan diskusi sebesar 83,7%, partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok sebesar 53,5%, tanggung jawab siswa dalam kelompok sebesar 55,8%, partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok sebesar 90,7%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi sebesar 86%, partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi sebesar 88,4%, kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas sebesar 67,4%. Rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama siklus 1 sebesar 75,1% dan kategori untuk tingkat keaktifan siswa pada siklus 1 adalah aktif.

b. Siklus 2

Pada siklus 2, hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa memperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam melakukan diskusi sebesar 95,3%, partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok sebesar 90,7%, tanggung jawab siswa dalam kelompok sebesar 86%,

partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok sebesar 100%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi sebesar 97,7%, partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi sebesar 95,3%, kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas sebesar 83,7%. Rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama siklus 2 sebesar 92,7%, dan kategori untuk tingkat keaktifan siswa pada siklus 2 adalah sangat aktif.

Perbandingan persentase keaktifan siswa selama 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%
1	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi	36	83,7	41	95,3
2	Partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok	23	53,5	39	90,7
3	Tanggung jawab siswa dalam kelompok	24	55,8	37	86
4	Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok	39	90,7	43	100
5	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi	37	86	42	97,7
6	Partisipasi siswa menjawab pertanyaan siswa dalam diskusi	38	88,4	41	95,3
7	Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas	29	67,4	36	83,7
Rata-rata		32,3	75,1	39,9	92,7

Kriteria penilaian keaktifan siswa :

- 1 (sangat kurang aktif), interval 1-20%
- 2 (kurang aktif), interval 21-40%
- 3 (cukup aktif), interval 41-60%
- 4 (aktif), interval 61-80%
- 5 (sangat aktif), interval 81-100%

2. Hasil Observasi Kinerja Guru

Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi 6 indikator yaitu : (1) kehadiran guru ; (2) penampilan guru di muka kelas (3) ; cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ; (4) cara guru dalam membimbing diskusi ; (5) pengelolaan waktu ; (6) pengelolaan kelas.

Hasil pengamatan siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

a. Siklus 1

Pada siklus 1 pengamatan terhadap kinerja guru memperoleh hasil yaitu kehadiran guru memperoleh skor 4 atau dikategorikan baik, penampilan guru di muka kelas memperoleh skor 4 atau dikategorikan baik, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik, cara guru dalam membimbing diskusi memperoleh skor 4 atau dikategorikan baik, pengelolaan waktu memperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup, dan pengelolaan kelas memperoleh skor 4 atau dikategorikan baik. Jumlah

skor dalam pengamatan siklus 1 adalah 24 dan berarti persentase kinerja guru adalah 80%, atau dikategorikan baik.

b. Siklus 2

Pada siklus 2 pengamatan terhadap kinerja guru memperoleh hasil yaitu kehadiran guru memperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik, penampilan guru di muka kelas memperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik, cara guru dalam membimbing diskusi memperoleh skor 4 atau dikategorikan baik, pengelolaan waktu memperoleh skor 4 atau dikategorikan baik, dan pengelolaan kelas memperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik. Jumlah skor dalam pengamatan siklus 2 adalah 28 dan berarti persentase kinerja guru adalah 93,3%, naik 13,3% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan persentase dan skor kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Kehadiran guru	4	13,3	5	16,7
2	Penampilan guru di muka kelas	4	13,3	5	16,7
3	Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	5	16,7	5	16,7
4	Cara guru dalam membimbing diskusi	4	13,3	4	13,3
5	Pengelolaan waktu	3	10	4	13,3
6	Pengelolaan kelas	4	13,3	5	16,7
Jumlah		24	80	28	93,3

a. Kriteria penilaian kinerja guru per indikator :

- 1 (sangat kurang), interval 1-20
- 2 (kurang), interval 21-40
- 3 (cukup), interval 41-60
- 4 (baik), interval 61-80
- 5 (sangat baik), interval 81-100

b. Kriteria penilaian rata-rata kinerja guru keseluruhan :

- 1 (sangat kurang), interval 1-20%
- 2 (kurang), interval 21-40%

- 3 (cukup), interval 41-60%
- 4 (baik), interval 61-80%
- 5 (sangat baik), interval 81-100%

3. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Batas nilai minimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5 untuk nilai individual siswa dan 75% untuk batas ketuntasan klasikal minimal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini setelah diadakan evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Siklus 1

Jumlah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ambarawa adalah sebanyak 43. Hasil yang didapat setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siklus pertama yaitu jumlah siswa yang telah tuntas belajar atau telah memenuhi KKM adalah sebanyak 33 siswa atau 76,7%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar atau yang mendapat nilai $< 6,5$ pada siklus 1 adalah sebanyak 10 siswa atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah dapat dicapai pada siklus 1 yaitu sebesar 76,7%. Rata-rata nilai pada evaluasi hasil belajar siklus 1 adalah 7,5.

b. Siklus 2

Dari jumlah siswa sebanyak 43 siswa, pada siklus 2, setelah diadakan kembali evaluasi pembelajaran didapatkan hasil yaitu jumlah siswa

yang telah tuntas belajar atau telah memenuhi KKM pada siklus 2 adalah sebanyak 41 siswa atau 95,3%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus 2 adalah sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kembali dapat dicapai pada siklus 2 yaitu sebesar 95,3%. Rata-rata nilai yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran pada siklus 2 adalah 8,4.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2 didapatkan kenaikan ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 18,6%, dan nilai rata-rata kelas hasil evaluasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2 naik sebesar 0,9.

Hasil perbandingan tingkat ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil evaluasi belajar siswa

No	Keterangan	Nilai		Ketuntasan			
		Rata-rata	%	Tuntas		Tidak Tuntas	
				f	%	f	%
1	Pra siklus	6,4	64	24	56	19	44
2	Siklus 1	7,5	75	33	76,7	10	23,3
3	Siklus 2	8,4	84	41	95,3	2	4,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui perkembangan prestasi siswa dari sebelum pelaksanaan siklus 1 hingga siklus 1 selesai dan dari siklus 1 ke siklus 2. Ketuntasan klasikal sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* atau masa

pra siklus yang sebelumnya hanya sebanyak 19 siswa atau sebesar 44% naik menjadi 33 siswa atau 76,7%. Ini berarti kenaikan jumlah siswa yang tuntas dari pra siklus ke siklus 1 sebanyak 14 siswa atau 32,7%.

Setelah dilaksanakan kembali evaluasi pada siklus 2, kembali didapat hasil yang baik. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 33 siswa atau sebesar 76,7% naik menjadi 41 siswa atau sebesar 95,3%. Ini berarti kenaikan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 8 siswa atau sebesar 18,6%.

Prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa selalu meningkat sejak penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Secara umum nilai siswa naik atau mengalami perbaikan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Dari jumlah siswa sebanyak 43 siswa, setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*, jumlah siswa yang mengalami perbaikan nilai sebanyak 37 siswa, ini berarti kelas tersebut mengalami perbaikan prestasi sebesar 86%, siswa yang memperoleh nilai tetap atau tidak mengalami perbaikan dan tidak mengalami penurunan sebanyak 6 siswa atau siswa yang memperoleh nilai tetap sebesar 14%, sedangkan tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai atau siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 0 siswa atau 0%. Setelah dilaksanakan kembali evaluasi pembelajaran pada siklus 2, jumlah siswa yang mengalami perbaikan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebanyak 28 siswa atau sebesar 65,1% ,

selanjutnya siswa yang memperoleh nilai tetap adalah sebanyak 10 siswa atau sebesar 23,3%, sedangkan siswa yang mengalami penurunan nilai adalah sebanyak 5 siswa atau sebesar 11,6%, akan tetapi meskipun nilai yang diperoleh 5 siswa tersebut menurun, nilai yang mereka peroleh tetap di atas KKM yang telah ditetapkan sehingga tidak mempengaruhi persentase ketuntasan klasikal.

Perbandingan kenaikan, ketetapan dan penurunan nilai siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Tingkat Kenaikan Nilai Siswa

Kriteria	Pra siklus → siklus 1		Siklus 1 → siklus 2	
	f	%	f	%
Nilai naik	37	86	28	65,1
Nilai tetap	6	14	10	23,3
Nilai turun	0	0	5	11,6
Jumlah	43	100	43	100

4. Hasil Angket Siswa

Setelah penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 selesai dilaksanakan, peneliti meminta para siswa untuk mengisi angket yang berisi tanggapan siswa tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yang telah diterapkan di kelas tersebut. Data

hasil angket tersebut dapat digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Tabel 5. Hasil Angket Siswa

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Pembelajaran model CIRC membuat saya senang	40	93	3	7	43	100
2	Pembelajaran model CIRC meningkatkan kerjasama saya dengan teman	41	95,3	2	4,7	43	100
3	Pembelajaran model CIRC membuat saya aktif bertanya	36	83,7	7	16,3	43	100
4	Pembelajaran model CIRC membuat saya berani menjawab pertanyaan teman	36	83,7	7	16,3	43	100
5	Pembelajaran model CIRC berlangsung menyenangkan	39	90,7	4	9,3	43	100
6	Saya menyukai model pembelajaran CIRC	43	100	0	0	43	100
7	Saya menjadi mudah memahami materi pelajaran sejarah setelah belajar menggunakan model CIRC	39	90,7	4	9,3	43	100
8	Saya menjadi lebih giat belajar dengan adanya model pembelajaran CIRC	38	88,4	5	11,6	43	100
9	Presentasi membuat saya lebih berani tampil di depan kelas	25	58,1	18	41,9	43	100
10	Dengan model pembelajaran CIRC saya menjadi lebih menghargai pendapat teman	43	100	0	0	43	100
Jumlah		380	-	50	-	----	----
Rata-rata		38	88,4	5	11,6	----	----

5. Data Hasil Kerja Kelompok

Inti dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah mengkondisikan siswa untuk belajar dalam sebuah komunitas kelompok yang terdiri dari 4 – 6 siswa yang heterogen tingkat kecerdasannya, agar terjadi interaksi pada tiap-tiap siswa dalam masing-masing anggota kelompok, oleh karena itu pada tiap-tiap siklus selalu diadakan kerja kelompok untuk membahas sebuah wacana atau artikel yang diberikan oleh peneliti dan guru. Nilai kelompok diberikan dengan menilai hasil kerja sebuah kelompok dimana nilai tersebut juga merupakan nilai individu siswa dalam kelompok, sehingga nilai yang diperoleh antara satu siswa dengan siswa yang lain dalam satu kelompok adalah sama.

Nilai kelompok diambil dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelompok. Berikut tabel nilai yang didapat bagi tiap-tiap kelompok :

Tabel 6. Nilai Kelompok Siklus 1

No	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok I	80
2	Kelompok II	70
3	Kelompok III	80
4	Kelompok IV	75
5	Kelompok V	80
6	Kelompok VI	80
7	Kelompok VII	65
8	Kelompok VIII	85

Pada siklus 2 kembali diadakan diskusi kelompok dengan anggota kelompok yang sama. Untuk menentukan kelompok mana yang memiliki nilai terbaik selama 2 siklus, nilai kelompok dari siklus 1 dan 2 diakumulasikan dan diambil rata-ratanya.

Nilai akhir yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7. Nilai Akhir Kelompok Selama 2 Siklus

No	Nama Kelompok	Nilai		Rata-rata
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Kelompok I	80	85	82,5
2	Kelompok II	70	75	72,5
3	Kelompok III	80	80	80
4	Kelompok IV	75	80	77,5
5	Kelompok V	80	80	80
6	Kelompok VI	80	85	82,5
7	Kelompok VII	65	70	67,5
8	Kelompok VIII	85	90	87,5

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang selalu diadakan setiap akhir siklus, didapat hasil-hasil sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa memperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam melakukan diskusi pada siklus 1 sebesar 83,7%,

sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 95,3%, partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok pada siklus 1 sebesar 53,5%, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 90,7%, tanggung jawab siswa dalam kelompok pada siklus 1 sebesar 55,8%, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 86%, partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok pada siklus 1 sebesar 90,7%, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 100%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi pada siklus 1 sebesar 86%, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 97,7%, partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi pada siklus 1 sebesar 88,4%, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 95,3%, kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas pada siklus 1 sebesar 67,4%, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 83,7%. Rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama siklus 1 sebesar 75,1%, dan masuk dalam kategori aktif sedangkan rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama siklus 1 sebesar 92,7%, dan masuk dalam kategori sangat aktif

Secara keseluruhan atau rata-rata, keaktifan siswa selama pelaksanaan penelitian naik sebesar 17,6%, ini berarti ada perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model CIRC dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Hasil Observasi Kinerja Guru

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru memperoleh hasil yaitu kehadiran guru pada siklus 1 memperoleh skor 4, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 5, penampilan guru di muka kelas pada siklus 1 memperoleh skor 4, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 5, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus 1 dan 2 memperoleh skor 5, cara guru dalam membimbing diskusi pada siklus 1 dan 2 memperoleh skor 4, pengelolaan waktu pada siklus 1 memperoleh skor 3, sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor 4, pengelolaan kelas pada siklus 1 memperoleh skor 4, sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor 5. Jumlah skor dalam pengamatan siklus 1 adalah 24 dan berarti persentase kinerja guru adalah 80%, sedangkan jumlah skor dalam pengamatan siklus 2 adalah 28 dan berarti persentase kinerja guru adalah 93,3%.

Secara keseluruhan atau rata-rata, kinerja guru mata pelajaran sejarah selama pelaksanaan penelitian naik sebesar 13,3%, ini berarti ada perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model CIRC dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran sejarah.

3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Batas minimal KKM yang wajib diraih siswa adalah 6,5. Dari jumlah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ambarawa sebanyak 43, siswa yang

tuntas belajar hanya 19 siswa atau persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 44% yang berarti belum memenuhi batas minimal ketuntasan klasikal bahkan belum ada separuh dari jumlah siswa, dan daya serap siswa secara klasikal masih sangat rendah.

Hasil yang didapat setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siklus pertama yaitu jumlah siswa yang telah tuntas belajar atau telah memenuhi KKM adalah sebanyak 33 siswa atau 76,7%, yang berarti bertambah 14 siswa yang tuntas atau naik sebesar 32,7% dari masa pra siklus dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar atau yang mendapat nilai < 6,5 pada siklus 1 adalah sebanyak 10 siswa atau 23,3%, yang berarti berkurang 14 siswa yang tidak tuntas belajar atau berkurang sebesar 20,7% dari masa pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah dapat dicapai pada siklus 1 yaitu sebesar 76,7%. Rata-rata nilai pada evaluasi hasil belajar siklus 1 adalah 7,5, ini berarti nilai rata-rata kelas bertambah 1,1 atau naik sebesar 11% dari masa pra siklus dan nilai rata-rata ketuntasan klasikal sudah dapat tercapai.

Dari jumlah siswa sebanyak 43 siswa, pada siklus 2, setelah diadakan

kembali evaluasi pembelajaran didapatkan hasil yaitu jumlah siswa yang telah tuntas belajar atau telah memenuhi KKM pada siklus 2 adalah sebanyak 41 siswa atau 95,3%, yang berarti siswa yang tuntas belajar bertambah sebanyak 8 siswa atau naik sebesar 18,6% dari siklus 1, dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus 2 adalah sebanyak 2

siswa atau sebesar 4,7%, yang berarti jumlah siswa yang tidak tuntas belajar berkurang sebanyak 8 siswa atau berkurang sebesar 18,6% dari siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kembali dapat dicapai pada siklus 2 yaitu sebesar 95,3%. Rata-rata nilai yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran pada siklus 2 adalah 8,4, ini berarti rata-rata nilai siswa secara klasikal naik sebesar 0,9 atau naik sebesar 9% dari nilai rata-rata siklus 1.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2 didapatkan kenaikan ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 18,6%, dan nilai rata-rata kelas hasil evaluasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2 naik sebesar 0,9. Dari hasil yang telah diperoleh selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum pelaksanaan siklus 1 hingga siklus 1 selesai dan dari siklus 1 ke siklus 2 bisa dikatakan memuaskan. Prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa selalu meningkat sejak penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Secara umum nilai siswa naik atau mengalami perbaikan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Dari jumlah siswa sebanyak 43 siswa, setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*, jumlah siswa yang mengalami perbaikan nilai sebanyak 37 siswa, ini berarti kelas tersebut mengalami perbaikan prestasi sebesar 86%,

siswa yang memperoleh nilai tetap atau tidak mengalami perbaikan dan tidak mengalami penurunan sebanyak 6 siswa atau siswa yang memperoleh nilai tetap sebesar 14%, sedangkan tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai atau siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 0 siswa atau 0%. Setelah dilaksanakan kembali evaluasi pembelajaran pada siklus 2, jumlah siswa yang mengalami perbaikan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebanyak 28 siswa atau sebesar 65,1% , selanjutnya siswa yang memperoleh nilai tetap adalah sebanyak 10 siswa atau sebesar 23,3%, sedangkan siswa yang mengalami penurunan nilai adalah sebanyak 5 siswa atau sebesar 11,6%, akan tetapi, meskipun nilai yang diperoleh 5 siswa tersebut menurun, nilai yang mereka peroleh tetap di atas KKM yang telah ditetapkan sehingga tidak mempengaruhi persentase ketuntasan klasikal.

4. Hasil Angket Siswa

Berdasarkan angket siswa pada tabel 4 telah diketahui bahwa dari 10 indikator, didapat hasil yaitu : (1) pembelajaran CIRC membuat saya senang, yang menyatakan ya sebanyak 40 siswa atau sebesar 93%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 3 siswa atau sebesar 7%, (2) pembelajaran model CIRC meningkatkan kerjasama saya dengan teman, yang menyatakan ya sebanyak 41 siswa atau sebesar 95,5%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,7%, (3) pembelajaran model CIRC membuat saya aktif bertanya, yang menyatakan ya sebanyak

36 siswa atau sebesar 83,7%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 7 siswa atau sebesar 16,3%, (4) pembelajaran model CIRC membuat saya berani menjawab pertanyaan teman, yang menyatakan ya sebanyak 36 siswa atau sebesar 83,7%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 7 siswa atau sebesar 16,3%, (5) pembelajaran CIRC berlangsung menyenangkan, yang menyatakan ya sebanyak 39 siswa atau sebesar 90,7%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,3%, (6) saya menyukai model pembelajaran CIRC, yang menyatakan ya sebanyak 43 siswa atau sebesar 100%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, (7) saya menjadi mudah memahami materi pelajaran sejarah setelah belajar menggunakan model CIRC, yang menyatakan ya sebanyak 39 siswa atau sebesar 90,7%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,3%, (8) saya menjadi lebih giat belajar dengan adanya model pembelajaran CIRC, yang menyatakan ya sebanyak 38 siswa atau sebesar 88,4%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 5 anak atau sebesar 11,6%, (9) presentasi membuat saya lebih berani tampil di depan kelas, yang menyatakan ya sebanyak 25 siswa atau sebesar 58,1%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 18 siswa atau sebesar 41,9%, (10) dengan model pembelajaran CIRC saya menjadi lebih menghargai pendapat teman, yang menyatakan ya sebanyak 43 siswa atau sebesar 100%, dan yang menyatakan tidak sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

Rata-rata persentase jawaban ya adalah sebesar 88,4% dari jumlah siswa atau sebanyak 38 siswa. Dengan banyaknya respon siswa terhadap

model pembelajaran CIRC menggambarkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mempelajari sejarah dan menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC diminati oleh siswa.

5. Hasil Kerja Kelompok

Pengamatan terhadap kinerja kelompok dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Secara umum prestasi tiap-tiap kelompok dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat, hal ini ditunjukkan dengan nilai yang semakin meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan selama siklus 1, diketahui bahwa nilai tertinggi didapatkan oleh kelompok VIII dengan nilai kelompok 85, kemudian kelompok yang mendapatkan nilai 80 adalah kelompok I, III, V, dan VI, kelompok IV memperoleh nilai 75, kelompok II memperoleh nilai 70, dan kelompok VII memperoleh nilai terendah yaitu 65. Selanjutnya pada siklus 2, nilai tertinggi kembali didapatkan oleh kelompok VIII yaitu 90, nilai 85 didapatkan oleh kelompok VI, nilai 80 didapatkan oleh kelompok IV dan V, nilai 75 didapatkan oleh kelompok II, dan nilai terendah untuk siklus 2 didapatkan oleh kelompok VII yaitu 70. Rata-rata nilai kelompok terbaik didapatkan kelompok VIII dengan rata-rata nilai 87,5, dan nilai rata-rata terendah didapatkan kelompok VII dengan rata-rata nilai 67,5.

Pelaksanaan kerja kelompok merupakan inti dari kegiatan pembelajaran model CIRC, dan dengan diadakannya kerja kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran sejarah dari awal hingga usai. Dari hasil kerja kelompok selama 2 siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model CIRC dapat meningkatkan hasil prestasi kelompok. Hal ini seperti yang diungkapkan Slavin (2008 : 26) bahwa karekteristik pembelajaran kooperatif adalah adanya kompetisi tim dan pencapaian maksimal manjadi tujuan kelompok.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan refleksi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi selama siklus 1. Kinerja guru yang pada siklus 1 dianggap kurang memuaskan dibenahi sehingga pada siklus 2 kinerja guru dapat lebih baik. Keaktifan siswa yang pada siklus 1 sudah cukup terus ditingkatkan sehingga pada siklus 2 didapatkan hasil yang lebih baik, dan referensi bacaan yang pada siklus 1 hanya terpancang dari LKS dan buku paket, pada siklus 2 menjadi lebih lengkap dengan ditambahkan referensi bacaan dari internet. Hasil refleksi dapat dilihat dengan adanya perubahan prestasi belajar siswa yang lebih baik setelah diadakan siklus 2.

Dari hasil penelitian selama 2 siklus diperoleh hasil :

- a. Pembelajaran model CIRC dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah

- b. Pembelajaran model CIRC dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran sejarah.
- c. Metode CIRC dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. Metode CIRC membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa
- e. Nilai kelompok dapat ditingkatkan dengan metode CIRC
- f. Pembelajaran model CIRC menggali semangat siswa untuk lebih giat dalam mencari sumber-sumber materi pelajaran selain dari buku paket dan LKS yaitu sumber-sumber bacaan dari internet.
- g. Indikator ketuntasan belajar tercapai dengan ketuntasan klasikal 95,3% dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 5,5 serta nilai rata-rata kelas 8,4

Dari seluruh uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ambarawa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, hipotesis tindakan dapat dicapai berdasarkan hasil refleksi. Dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ambarawa dapat meningkat, atau dengan kata lain metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan antara lain :

1. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan prestasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Nilai tuntas dari 43 siswa Pra siklus sebanyak 19 siswa (44%), siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 24 siswa (56%) dengan rata-rata nilai 6,4. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 33 siswa (76,7%), dan siswa yang tidak tuntas belajar adalah sebanyak 10 siswa (23,3%), dengan nilai rata-rata 7,5. Kenaikan nilai rata-rata siswa dari masa pra siklus ke siklus 1 sebesar 1,1 atau naik sebesar 11%. Pada siklus 2 kembali terjadi perubahan. Jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 41 siswa (95,3%), dan siswa yang tidak tuntas belajar hanya 2 siswa (4,7%) dengan nilai rata-rata kelas 8,4. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata kelas siswa dari pra siklus ke siklus 1 naik 1,1 atau sebesar 11% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 naik 0,9 atau sebesar 9%.
2. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran sejarah meningkatkan

aktifitas kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* siswa menjadi lebih aktif. Pada siklus 1 tercapai keaktifan kelas sebesar 75% dan pada siklus 2 naik menjadi 92,7%.

B. Saran

1. Pengajaran model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat dijadikan alternatif model pengajaran bagi guru agar pembelajaran di kelas tidak tertimpa kejenuhan.
2. Diperlukan kerjasama yang baik antara siswa dan guru, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Penerapan model pembelajaran seperti model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* diperlukan agar siswa lebih mudah dalam menerima segala materi yang diajarkan oleh guru dan agar siswa dapat lebih mudah mengingat apa yang telah diajarkan.
4. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, namun pelaksanaan metode ini cukup memakan waktu sehingga akan tepat jika diterapkan pada materi pelajaran yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina T. Dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Anomimus. 1991. Prestasi Belajar. <http://feedproxy.google.com/SaatInformasiBegituPenting>. (9 Apr 2009)
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrika, I Wayan. 2005. *Sejarah Nasional dan Umum SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Derek Glover, Sue Law. 2002. *Improving Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan dan Moedjito. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ikhsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta PT. Asdi Mahasatya.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Meichati, Siti. 1971. *Pendidikan Psikologi*. Jogjakarta: Jajasan Penerbitan FID- IKIP.
- Munib, Achmad. Dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES Press.
- Mustopo, Habib. Dkk. 2008. *Sejarah SMA Kelas XI Program IPS Jilid 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Natawidjaya, Rochman. 1997. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Nurbanca dan Sutana. 1992. *Kesiapan Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rakim. 2008. *Metode Penelitian*. <http://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/metode-penelitian.html> (28 Jun 2008)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurlita. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*. Word Press. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif>. (1 Jan 2008).
- Sugandi, Ahmad. Dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT UNNES Press
- Supriatna, Nana. 2007. *Sejarah SMA Program IPS Kelas XI*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

LAMPIRAN



lampiran 1

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Ambarawa

Mata Pelajaran : Sejarah

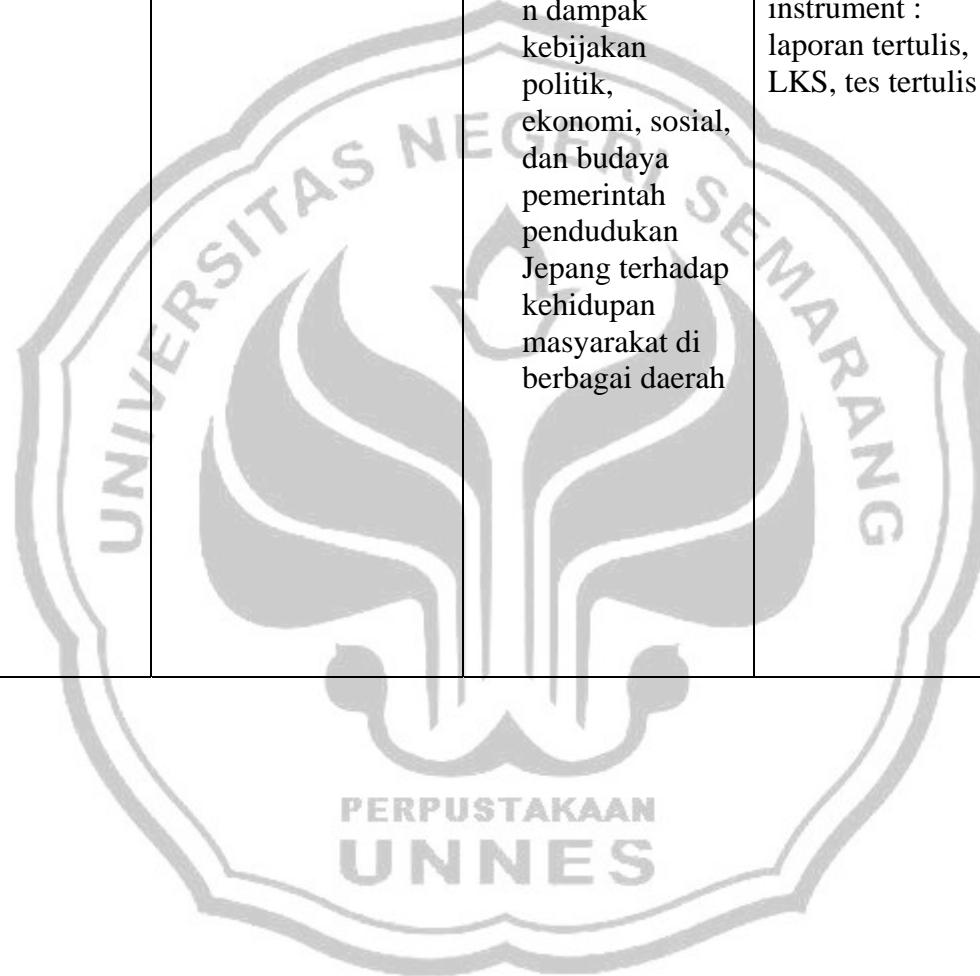
Kelas/Semester : XI/II

Standar Kompetensi : Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/ bahan/alat
Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham-paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perkembangan politik kolonial Belanda 	<p>Jenis tagihan : tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester</p> <p>Bentuk instrument : laporan tertulis, LKS, tes tertulis</p>	3x45 menit	Buku paket, bahan LKS, transparan, buku penunjang lain, bahan dari internet
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan ideologi dan organisasi pergerakan nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan 	<p>Jenis tagihan : tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah</p>	3x45 menit	Buku paket, bahan LKS, transparan, buku penunjang

Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia	Pendudukan Jepang atas Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Latar belakang Jepang menguasai Indonesia 	Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan latar belakang Jepang menguasai Indonesia 	nasional Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia 	semester, dan ulangan semester Bentuk instrument : laporan tertulis, LKS, tes tertulis	2x45 menit	lain, bahan dari internet Buku paket, bahan LKS, transparan, buku penunjang lain, bahan dari internet
	<ul style="list-style-type: none"> Zaman pendudukan Jepang di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan zaman pendudukan Jepang di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir 	semester, dan ulangan semester Bentuk instrument : laporan tertulis, LKS, tes tertulis	3x45 menit	Buku paket, bahan LKS, transparan, buku penunjang

			<p>masa pendudukan</p> <ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah	<p>semester, dan ulangan semester</p> <p>Bentuk instrument : laporan tertulis, LKS, tes tertulis</p>		<p>lain, bahan dari internet</p>
--	--	--	--	--	--	----------------------------------



Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Kelas yang diobservasi : XI IPS 3
 Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Jumlah siswa : 43
 Th. Pelajaran : 2008/2009
 Mata Pelajaran : Sejarah

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%
1	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi				
2	Partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok				
3	Tanggung jawab siswa dalam kelompok				
4	Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok				
5	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi				
6	Partisipasi siswa menjawab pertanyaan siswa dalam diskusi				
7	Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas				

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU

Kelas yang diobservasi : XI IPS 3
 Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Jumlah siswa : 43
 Th. Pelajaran : 2008/2009
 Mata Pelajaran : Sejarah

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Kehadiran guru				
2	Penampilan guru di muka kelas				
3	Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran				
4	Cara guru dalam membimbing diskusi				
5	Pengelolaan waktu				
6	Pengelolaan kelas				
Jumlah					

- a. Kriteria penilaian kinerja guru per indikator :
- 1 (sangat kurang), interval 1-20
 - 2 (kurang), interval 21-40
 - 3 (cukup), interval 41-60
 - 4 (baik), interval 61-80
 - 5 (sangat baik), interval 81-100
- b. Kriteria penilaian rata-rata kinerja guru keseluruhan :
- 1 (sangat kurang), interval 1-20%
 - 2 (kurang), interval 21-40%
 - 3 (cukup), interval 41-60%
 - 4 (baik), interval 61-80%
 - 5 (sangat baik), interval 81-100%

Lampiran 5

LEMBAR KENAIKAN NILAI SISWA

Kelas yang diobservasi : XI IPS 3
 Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Jumlah siswa : 43
 Th. Pelajaran : 2008/2009
 Mata Pelajaran : Sejarah

Kriteria	Pra siklus → siklus 1		Siklus 1 → siklus 2	
	f	%	f	%
Nilai naik				
Nilai tetap				
Nilai turun				
Jumlah				



Lampiran 6

LEMBAR ANGKET

Kelas yang diobservasi : XI IPS 3
 Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Jumlah siswa : 43
 Th. Pelajaran : 2008/2009
 Mata Pelajaran : Sejarah

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Pembelajaran model CIRC membuat saya senang				
2	Pembelajaran model CIRC meningkatkan kerjasama saya dengan teman				
3	Pembelajaran model CIRC membuat saya aktif bertanya				
4	Pembelajaran model CIRC membuat saya berani menjawab pertanyaan teman				
5	Pembelajaran model CIRC berlangsung menyenangkan				
6	Saya menyukai model pembelajaran CIRC				
7	Saya menjadi mudah memahami materi pelajaran sejarah setelah belajar menggunakan model CIRC				
8	Saya menjadi lebih giat belajar dengan adanya model pembelajaran CIRC				
9	Presentasi membuat saya lebih berani tampil di depan kelas				
10	Dengan model pembelajaran CIRC saya menjadi lebih menghargai pendapat teman				
Jumlah					
Rata-rata					

Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN KELOMPOK SIKLUS 1

Kelas yang diobservasi : XI IPS 3
 Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Jumlah siswa : 43
 Th. Pelajaran : 2008/2009
 Mata Pelajaran : Sejarah

No	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok I	
2	Kelompok II	
3	Kelompok III	
4	Kelompok IV	
5	Kelompok V	
6	Kelompok VI	
7	Kelompok VII	
8	Kelompok VIII	



Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN KELOMPOK SIKLUS 2

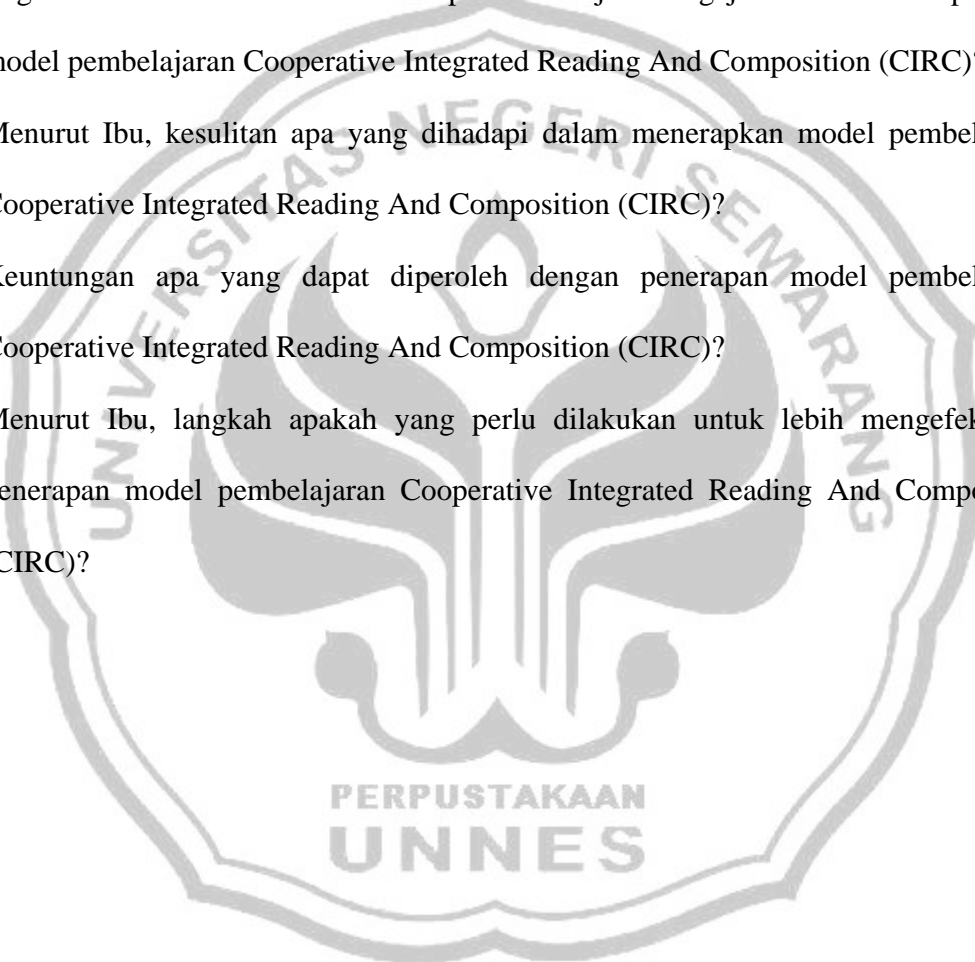
Kelas yang diobservasi : XI IPS 3
 Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Jumlah siswa : 43
 Th. Pelajaran : 2008/2009
 Mata Pelajaran : Sejarah

No	Nama Kelompok	Nilai		Rata-rata
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Kelompok I			
2	Kelompok II			
3	Kelompok III			
4	Kelompok IV			
5	Kelompok V			
6	Kelompok VI			
7	Kelompok VII			
8	Kelompok VIII			

Lampiran 9

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan dan kesan Ibu terhadap pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar selama diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)?
3. Menurut Ibu, kesulitan apa yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)?
4. Keuntungan apa yang dapat diperoleh dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)?
5. Menurut Ibu, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk lebih mengefektifkan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)?



Lampiran 10

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 3**SMA Negeri I Ambarawa**

No	No Induk	Nama	L/P
1	9901771964	Adi Nugroho	L
2	9901771966	Adi Widyantoro	L
3	9901771970	Agista Galuh Prameswari	P
4	9901771972	Aji Wijayanto	L
5	9901771976	Alif Setyanto	L
6	9901771980	Angga Setianto	L
7	9901771995	Arnanda Afrohlaila	P
8	9901771996	Arum Dwi Saputri	P
9	9901772003	Azizah Muslikhatun	P
10	9901772007	Bryan Cahya Putra	L
11	9901772010	Danny Angga Tistiyo W	L
12	9901772011	Debby Erbiawati	P
13	9901772012	Dedy Setiawan	L
14	9901772014	Deni Suhendra	L
15	9901772015	Deny Kristiyanto	L
16	9901772028	Dody Zentiarso	L
17	9901772035	Eli Listianto	L
18	9901772037	Endah Mawarni	P
19	9901772038	Erina Uhti Fitriana	P
20	9901772039	Esieyana Wulandari	P
21	9901772047	Feri Wahyu Purnomo	L
22	9901772048	Fidha Bagus Pratama	L
23	9901772052	Gita Fitria Sari	P
24	9901772056	Hemi Kusnawan	L
25	9901772063	Ida Purwanti	P
26	9901772068	Indah Purwitasari	P
27	9901772070	Innaka Anistya Septiana	P
28	9901772072	Isti Marwaningsih	P
29	9901772076	Kabul Basuki	L
30	9901772081	Kresna Yuda Bhakti	L
31	9901772083	Kuspriyadi	L
32	9901772086	Lia Murtisari	P
33	9901772087	Lippat Madhe Adhie N	L
34	9901772088	Listyowati	P
35	9901772090	Marcellianus Satria Agung H.	L
36	9901772096	Muslimin	L
37	9901772101	Ninik Fitriana	P
38	9901772102	Novian Andi Putra	L

39	9901772103	Novie Vilanti	P
40	9901772105	Nur Afifah	P
41	9901772107	Nurhayati	P
42	9901772109	Nurohmah	P
43	9901772108	Nursalim	L



Lampiran 11

DAFTAR KELOMPOK**KELOMPOK I**

1. Adi Nugroho
2. Adi Widyantoro
3. Aji Wijayanto
4. Arnanda Afrohlaila
5. Agista Galuh Prameswari

KELOMPOK II

1. Deny Kristiyanto
2. Bryan Cahya Putra
3. Danny Angga Tistiyo W
4. Arum Dwi Saputri
5. Azizah Muslikhatun

KELOMPOK III

1. Endah Mawarni
2. Angga Setianto
3. Debby Erbiawati
4. Dedy Setiawan
5. Deni Suhendra

KELOMPOK IV

1. Alif Setyanto
2. Eli Listianto
3. Ida Purwanti
4. Gita Fitria Sari
5. Dody Zentiarso

KELOMPOK V

1. Nursalim
2. Novian Andi Putra
3. Muslimin
4. Lia Murtisari
5. Isti Marwaningsih

KELOMPOK VI

1. Erina Uhti Fitriana
2. Esieyana Wulandari
3. Feri Wahyu Purnomo
4. Fidha Bagus Pratama
5. Indah Purwitasari
6. Innaka Anistya Septiana



KELOMPOK VII

1. Hemi Kusnawan
2. Kabul Basuki
3. Kresna Yuda Bhakti
4. Nurohmah
5. Nurhayati
6. Kuspriyadi

KELOMPOK VIII

1. Lippiat Madhe Adhie N
2. Listyowati
3. Marcellianus Satria Agung H.
4. Ninik Fitriana
5. Novie Vilanti
6. Nur Afifah



RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi :

- Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Penduduk Jepang

Kompetensi Dasar :

- Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham-paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan

Indikator :

Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia

Alokasi Waktu : 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia

B. Materi Pembelajaran

Latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model CIRC, pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan memberikan gambaran mengenai latar belakang lahirnya pergerakan nasional.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

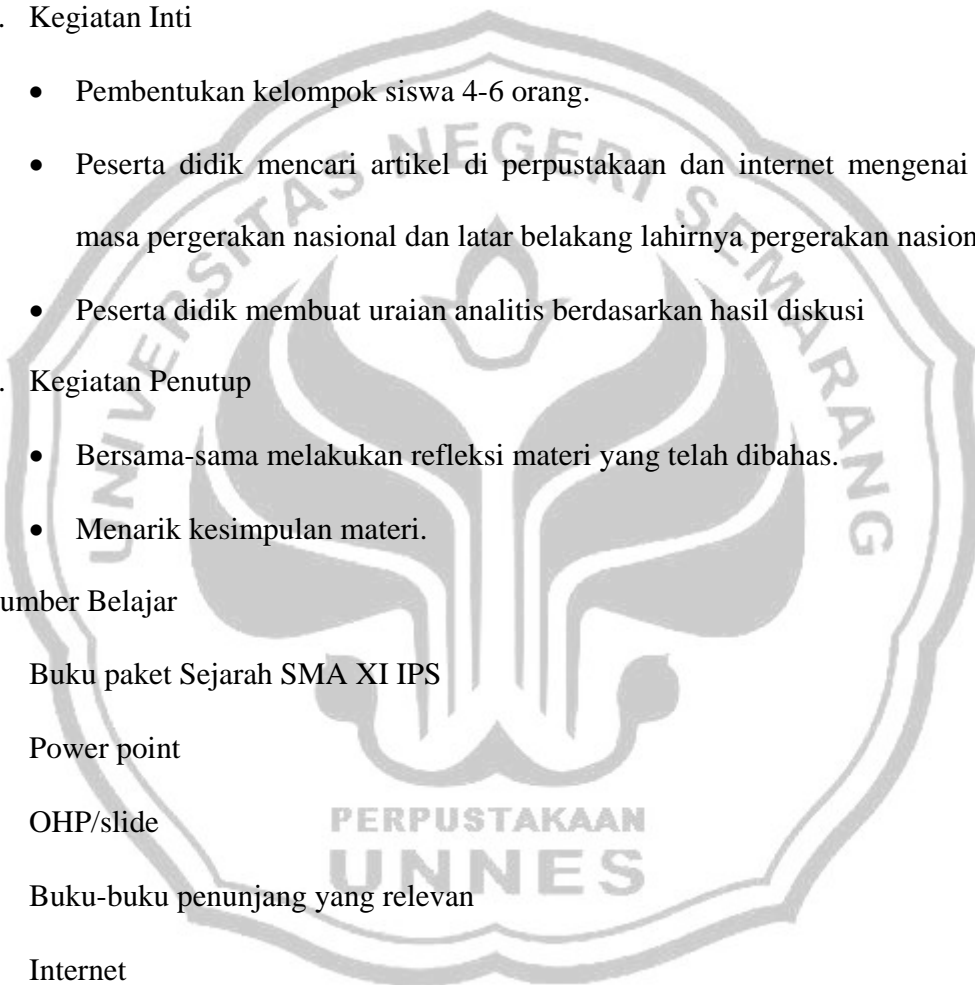
- Pembentukan kelompok siswa 4-6 orang.
- Peserta didik mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai masa-masa pergerakan nasional dan latar belakang lahirnya pergerakan nasional.
- Peserta didik membuat uraian analitis berdasarkan hasil diskusi

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Menarik kesimpulan materi.

E. Sumber Belajar

- Buku paket Sejarah SMA XI IPS
- Power point
- OHP/slide
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet



F. Penilaian

- Unjuk Kerja berbentuk diskusi mengenai jalannya Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang.
- Penilaian dilakukan dengan memperhatikan keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Lampiran 13

BAHAN DISKUSI SIKLUS 1

Carilah ide-ide pokok dari materi di bawah ini dan ceritakan kembali dengan bahasa Anda, dan berikanlah tambahan dari referensi yang Anda miliki jika perlu!

SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL; SEBUAH PENGANTAR

Sejarah pergerakan di tanah air banyak didominasi oleh para mahasiswa dan pemuda yang memiliki watak kaum muda yaitu menginginkan perubahan. Mulai dari revolusi kemerdekaan, orde lama dan orde baru serta orde reformasi maupun tonggak-tonggak perubahan kebangsaan lainnya mesti melibatkan mahasiswa-pemuda yang senantiasa tampil di garda depan. Sejarah pergerakan nasional itupun dimulai seiring dengan lahir tumbuh-kembangnya organisasi mahasiswa-pemuda yang memiliki kesadaran nasionalisme dalam orientasi pergerakannya.

Pembuktian sejarah gerakan mahasiswa Indonesia sesuai dengan konteks zamannya, haruslah memberikan kesimpulan apakah gerakan tersebut, dalam orientasi dan tindakan politiknya, benar-benar mengarah dan bersandar pada problem-problem dan kebutuhan struktural rakyat Indonesia. Orientasi dan tindakan politik merupakan cermin dari bagaimana mahasiswa Indonesia memahami masyarakatnya, menentukan pemihakan pada rakyatnya serta kecakapan merealisasi nilai-nilai tujuan atau ideologinya.

Karena pranata mahasiswa merupakan gejala pada masyarakat yang telah memiliki kesadaran berorganisasi, dan mahasiswa merupakan golongan yang diberikan kesempatan sosial untuk menikmati kesadaran tersebut, maka asumsi bahwa gerakan mahasiswa memberikan penghargaan yang tinggi terhadap kegunaan organisasi dalam gerakannya adalah absah. Dengan demikian kronologi sejarah gerakan mahasiswa harus memperhitungkan batasan bagaimana sejarah mahasiswa memberikan nilai lebih terhadap organisasi sebagai alat perjuangan politik modern. Meskipun demikian, tidak ada maksud untuk tidak menghargai gerakan rakyat spontan.

Nilai lebih organisasi dalam gerakan mahasiswa hanyalah bermakna bahwa di dalam organisasi, mahasiswa ditempa dan dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Pemahaman / pengidentifikasian terhadap masyarakat dan persoalan-persoalannya.
2. Keberpihakan pada rakyat.
3. Kecakapan-kecakapan dalam pengelolaannya dalam mencapai tujuan ideal/ideologinya.

Ketiga syarat tersebut mencerminkan:

1. Tujuan dan orientasi gerakan mahasiswa.
2. Metodologi gerakan mahasiswa.
3. Pengorganisasian sumber daya manusia, logistik dan keuangan Gerakan Mahasiswa (GM) dan

4. Penentuan program-program politik GM yang bermakna strategis-taktis.

Kategori organisasional ini pulalah menjadi semakin penting karena terbukti pada GM masa Orba (juga kini) tidak mampu memaksimalkan arti dan peranan organisasi sebagai alat perjuangan modern. Dengan kategori ini kita akan melintas secepat perjalanan GM Indonesia dari zaman kolonial Belanda sampai saat ini.

Kolonialisme dan Gerakan Pemuda

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah merupakan akumulasi dan kulminasi dari dialektika kondisi obyektif dengan tindakan subyektif masa sebelumnya. Oleh karena itu gerakan mahasiswa Indonesia tidak lepas dari pengaruh penyebaran ideologi liberal, nasionalisme, sosialisme, komunisme, perang-perang heroik di dalam maupun luar negeri; gerakan petani abad 19, gerakan buruh pada awal abad 20 maupun sosial-demokrat, dan Islam, serta kondisi-kondisi ekonomi politik lainnya.

Seperti halnya negara yang pernah terjatuh pada kolonialisme, gerakan mahasiswa di Indonesia muncul pada saat-saat akhir kolonialisme kapitalis Belanda. Setelah kemenangan golongan liberal atas golongan konservatif, politik “balas budi” atau politik etis mulai diterapkan di Indonesia. Salah satu kebijaksanaan politik etis adalah edukasi / pendidikan. Kebijaksanaan ini diberlakukan dengan mendirikan sekolah-sekolah, mulai dari sekolah tingkat dasar hingga sekolah-sekolah tinggi, golongan pribumi diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan. Sejak saat itu banyak golongan pribumi yang mendapatkan kesempatan sekolah di luar negeri seperti Hatta, dan banyak tokoh yang bisa menyelesaikan studinya di Indonesia seperti Soekarno, dr. Soetomo, dll.

Dibukanya sekolah-sekolah tersebut memberikan pengaruh bagi kesadaran kebangsaan bangsa Indonesia. Ilmu pengetahuan dari Utara yang rasional berpadu dengan pengalaman-pengalaman bangsa lain yang sedang bergolak di Selatan dalam memperjuangkan demokratisasi khususnya di Tiongkok telah membuka sel-sel otak bangsa pribumi tentang arti nasionalisme. Ditengah situasi seperti inilah, gerakan mahasiswa di Indonesia mulai tumbuh. Adalah Tirto Adisuryo Sang Pemula itu, setelah jebol dari Stovia sekolah kedokteran pada masa Belanda merintis organisasi modern pertama bagi pribumi yaitu *Sarekat Prijaji* (1905) kemudian *Boedi Oetomo* (1908) yang dalam sejarah resmi dianggap sebagai organisasi modern yang pertama yang juga didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa Stovia dipelopori oleh Soetomo. *Boedi Oetomo* dapat bertahan hidup sampai tahun 1920.

Setelah dua organisasi di atas, mulai menjamurlah organisasi-organisasi modern di Indonesia. Serekat Prijaji setelah bubar berubah menjadi Serikat Dagang Islamiah (SDI) dengan basis utamanya kaum pedagang yang kemudian berkembang menjadi SI dan dalam perkembangan selanjutnya sebagai embrio dari PKI. Sementara itu, di Bandung pada 6 September 1912 dua mahasiswa lulusan Stovia, Tjipto Mangoenkoesoemo dan Soewardi Soerjaningrat serta seorang Indo, .F.E. Douwes Dekker, mendirikan Partai Hindia atau *Indische Partij* (IP). Maka semakin maraklah organisasi-organisasi kebangsaan yang dipelopori oleh mahasiswa. Tidak ketinggal, mahasiswa-mahasiswa Indonesia di negeri Belanda antara bulan Januari-Pebruari 1925 didirikan organisasi yaitu Perhimpunan Indonesia (PI) organisasi ini merupakan kelanjutan dari *Indische Vereeniging*. PI sangat dipengaruhi oleh ideologi marxisme yang sedang naik daun di Eropa dan juga banyak melakukan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh komunis Indonesia seperti Semaun.

Selain organisasi-organisasi ini, di Indonesia juga berkembang study-study club misalnya yang terdapat di Surabaya dan di Bandung. Study Club yang ada di Bandung kemudian berkembang menjadi Partai Nasionalis Indonesia (PNI) yang dipimpin oleh Soekarno.

Apabila kita amati, organisasi-organisasi yang dipelopori oleh mahasiswa di atas condong kepada ideology kebangsaan. Kerangka organisasi yang dibuat oleh gerakan mahasiswa ketika itu tidak semata-mata hanya melibatkan mahasiswa, tetapi berusaha melibatkan massa rakyat secara luas untuk kepentingan kemerdekaan, bahkan sudah sampai pada pendirian partai politik. Dalam kerangka gerakan, konsep yang dibangun oleh mahasiswa-masiswa ketika itu untuk membangun format gerakan adalah tepat, bahwa tulang punggung dari gerakan adalah massa rakyat yang terlibat aktif dalam organisasi modern. Sikap sektarian, dalam artian hanya melibatkan mahasiswa dalam gerakan pembebasan nasional tidak terjadi, tetapi yang tumbuh adalah sikap kebangsaan untuk mencapai Indonesia Merdeka



Lampiran 14

**LEMBAR KEAKTIFAN SISWA
SIKLUS 1**

No	Indikator	Siklus 1	
		f	%
1	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi	36	83,7
2	Partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok	23	53,5
3	Tanggung jawab siswa dalam kelompok	24	55,8
4	Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok	39	90,7
5	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi	37	86
6	Partisipasi siswa menjawab pertanyaan siswa dalam diskusi	38	88,4
7	Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas	29	67,4
Rata-rata		32,3	75,1

Kriteria penilaian keaktifan siswa :

- 1 (sangat kurang aktif), interval 1-20%
- 2 (kurang aktif), interval 21-40%
- 3 (cukup aktif), interval 41-60%
- 4 (aktif), interval 61-80%
- 5 (sangat aktif), interval 81-100%

Lampiran 15

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA
GURU SIKLUS 1**

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Kehadiran guru	4	13,3	5	16,7
2	Penampilan guru di muka kelas	4	13,3	5	16,7
3	Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	5	16,7	5	16,7
4	Cara guru dalam membimbing diskusi	4	13,3	4	13,3
5	Pengelolaan waktu	3	10	4	13,3
6	Pengelolaan kelas	4	13,3	5	16,7
Jumlah		24	80	28	93,3

a. Kriteria penilaian kinerja guru per indikator :

- 1 (sangat kurang), interval 1-20
- 2 (kurang), interval 21-40
- 3 (cukup), interval 41-60
- 4 (baik), interval 61-80
- 5 (sangat baik), interval 81-100

b. Kriteria penilaian rata-rata kinerja guru keseluruhan :

- 1 (sangat kurang), interval 1-20%
- 2 (kurang), interval 21-40%
- 3 (cukup), interval 41-60%
- 4 (baik), interval 61-80%
- 5 (sangat baik), interval 81-100%

Lampiran 16

**NILAI DISKUSI KELOMPOK
SIKLUS 1**

No	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok I	80
2	Kelompok II	70
3	Kelompok III	80
4	Kelompok IV	75
5	Kelompok V	80
6	Kelompok VI	80
7	Kelompok VII	65
8	Kelompok VIII	85

Kriteria kelompok

- 1-20 = sangat kurang baik
- 21-40 = kurang baik
- 41-60 = cukup
- 61-80 = baik
- 81-100 = sangat baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 17

SOAL EVALUASI SIKLUS 1

1. Sebut dan jelaskan faktor intern pendorong lahirnya nasionalisme Indonesia!
2. Sebutkan tujuan pembentukan PPPKI dan jelaskan mengapa dari awal pembentukan PPPKI telah mengandung benih-benih keretakan dan kelemahan!
3. Jelaskan penyebab berkembangnya taktik moderat dan kooperatif dalam pergerakan nasional Indonesia.
4. Sebutkan perbedaan antara PNI baru dan Partindo!
5. Sebutkan isi petisi Sutardjo!



Lampiran 18

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS 1

1. Faktor Intern

- Kejayaan bangsa Indonesia sebelum kedatangan bangsa barat. Sebelum kedatangan bangsa barat, di Indonesia sudah berdiri kerajaan-kerajaan seperti Sriwijaya, Mataram dan Majapahit. Kejayaan pada masa lampau tersebut menjadi sumber inspirasi untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan
- Penderitaan rakyat akibat politik drainage (pengerukan kekayaan). Pengerukan kekayaan dilakukan oleh pemerintah colonial Belanda seperti dengan cara menarik pajak yang sangat tinggi kepada rakyat pribumi.
- Diskriminasi rasial. Penganaktirian kepada rakyat pribumi. Tidak semua jabatan ada bagi rakyat pribumi, walaupun memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang sama atau mungkin lebih dari orang Belanda, rakyat pribumi tetap harus menduduki jabatan yang lebih rendah.
- Munculnya golongan terpelajar. Melalui penguasaan bahasa asing yang diajarkan disekolah-sekolah, rakyat pribumi dapat mempelajari ide-ide dan paham-paham baru yang berkembang di dunia barat.

2. Tujuan dibentuknya PPPKI

- a. Menyamakan arah aksi kebangsaan dan memperkuatnya dengan cara memperbaiki organisasi dengan bekerjasama antara anggota-anggotanya.
- b. Menghindarkan perselisihan antara sesama anggotanya yang hanya bisa melemahkan aksi kebangsaan.

Ide persatuan yang diwujudkan dalam bentuk PPPKI sejak awal telah mengandung benih-benih keretakan dan kelemahan, hal ini disebabkan adanya perbedaan gaya perjuangan antara organisasi yang tergabung dalam PPPKI sehingga lambat laun menciptakan kesenjangan

3. Penyebab berkembangnya taktik moderat dan kooperatif
 - a. Krisis ekonomi (*malaise*) yang terjadi sejak tahun 1921 dan berulang pada akhir tahun 1929, bahkan pada awal tahun 1930-an krisis ekonomi itu tidak kunjung reda.
 - b. Kebijakan keras pemerintah Gubernur Jenderal de Jonge menyebabkan kaum pergerakan, terutama golongan non-kooperatif sangat menderita. Setiap gerakan yang radikal atau revolusioner akan ditindas dengan alasan bahwa pemerintah kolonial bertanggung jawab atas keadaan di Hindia Belanda.
 - c. Pada tahun 1930-an, kaum pergerakan nasional terutama yang berada di Eropa menyaksikan bahwa perkembangan paham fasisme dan naziisme mengancam kedudukan negara-negara demokrasi.
4. Perbedaan PNI baru dan Partindo :
 - a. PPPKI oleh PNI Baru dianggap sebagai "persatean" bukan persatuan karena anggota-anggotanya memiliki ideologi yang berbeda-beda, sementara itu Partindo menganggap PPPKI dapat menjadi wadah persatuan yang kuat daripada mereka berjuang sendiri-sendiri.
 - b. Dalam upaya mencapai kemerdekaan, PNI Baru lebih mengutamakan pendidikan politik dan sosial. Partindo lebih mengandalkan organisasi massa dengan aksi-aksi massa untuk mencapai kemerdekaan.

5. Isi petisi Sutardjo

- a. Voolksrad dijadikan parlemem yang sesungguhnya.
- b. Direktur departemen diberikan tanggung jawab.
- c. Dibentuk Dewan Kerajaan (Rijksraad) sebagai badab tertinggi antara Belanda dan Indonesia yang anggota-anggotanya merupakan wakil-wakil kedua belah pihak.
- d. Penduduk Indonesia adalah orang-orang yang karena kelahiran, asal-usul, dan cita-citanya memihak Indonesia.



Lampiran 19

NILAI DAN SKOR SIKLUS 1

NO	NAMA	BUTIR SOAL					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Adi Nugroho	1	2	2	1	1,5	7,5
2	Adi Widyanoro	2	2	1	1	2	8
3	Agista Galuh Prameswari	0,5	1	0,5	2	1	5
4	Aji Wijayanto	2	1	1	2	2	8
5	Alif Setyanto	1	2	1	2	2	8
6	Angga Setianto	2	2	1	2	1	8
7	Arnanda Afrohlaila	2	1	2	2	2	9
8	Arum Dwi Saputri	1	2	0,5	2	1,5	7
9	Azizah Muslikhatun	2	2	2	1	1	8
10	Bryan Cahya Putra	1	2	1,5	1	1,5	7
11	Danny Angga Tistiyo W	0,5	0,5	1	2	2	6
12	Debby Erbiawati	1,5	2	1,5	1,5	2	8,5
13	Dedy Setiawan	1	1	2	2	2	8
14	Deni Suhendra	2	2	1,5	1	1,5	8
15	Deny Kristiyanto	2	1	2	0,5	0,5	6
16	Dody Zentiarso	1	2	1,5	2	1,5	8
17	Eli Listianto	1	2	1,5	2	1,5	8
18	Endah Mawarni	2	2	1,5	2	1,5	9
19	Erina Uhti Fitriana	1	1,5	1	1,5	2	7
20	Esieyana Wulandari	2	1,5	1	2	2	8,5
21	Feri Wahyu Purnomo	1	2	2	1,5	1,5	8
22	Fidha Bagus Pratama	1,5	1,5	2	1,5	1,5	8
23	Gita Fitria Sari	1	1	1,5	2	0,5	6
24	Hemi Kusnawan	1	2	1	2	1,5	7,5
25	Ida Purwanti	1	1,5	1	1,5	1	6
26	Indah Purwitasari	2	1	2	2	1	8
27	Innaka Anistya Septiana	1	1	1,5	2	2	7,5
28	Isti Marwaningsih	1	2	2	1,5	2	8,5
29	Kabul Basuki	0,5	1	1	2	1	5,5
30	Kresna Yuda Bhakti	1	1,5	1	2	1,5	7
31	Kuspriyadi	2	1	0,5	1	1	5,5
32	Lia Murtisari	2	2	2	1,5	1	8,5
33	Lippat Madhe Adhie N	2	1,5	2	2	1	8,5
34	Listyowati	1,5	2	2	1,5	2	9
35	Marcellianus Satria Agung H.	1	2	1	2	1,5	7,5
36	Muslimin	2	1,5	2	2	1	8,5
37	Ninik Fitriana	1	1	1,5	1	1	5,5
38	Novian Andi Putra	1	1	1	1	2	6
39	Novie Vilanti	1	1	2	2	1,5	7,5
40	Nur Afifah	2	2	1	1,5	2	8,5
41	Nurhayati	1	2	2	1,5	1,5	8
42	Nurohmah	1	2	1,5	2	1	7,5
43	Nursalim	1	1	2	1	1	6
RATA-RATA		1,34884	1,5581	1,4535	1,63953	1,4651	7,46511628
		1,3	1,6	1,5	1,6	1,5	7,5

Lampiran 20

TABEL KETUNTASAN SISWA SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Siklus 1	
		Nilai	Ket
1	Adi Nugroho	7,5	T
2	Adi Widyantoro	8	T
3	Agista Galuh P	5	TT
4	Aji Wijayanto	8	T
5	Alif Setyanto	8	T
6	Angga Setianto	8	T
7	Arnanda Afrohlaila	9	T
8	Arum Dwi Saputri	7	T
9	Azizah Muslikhatun	8	T
10	Bryan Cahya Putra	7	T
11	Danny Angga Tistiyo W	6	TT
12	Debby Erbiawati	8,5	T
13	Dedy Setiawan	8	T
14	Deni Suhendra	8	T
15	Deny Kristiyanto	6	TT
16	Dody Zentiarso	8	T
17	Eli Listianto	8	T
18	Endah Mawarni	9	T
19	Erina Uhti Fitriana	7	T
20	Esieyana Wulandari	8,5	T
21	Feri Wahyu Purnomo	8	T
22	Fidha Bagus Pratama	8	T
23	Gita Fitria Sari	6	TT
24	Hemi Kusnawan	7,5	T
25	Ida Purwanti	6	TT
26	Indah Purwitasari	8	T
27	Innaka Anistya Septiana	7,5	T
28	Isti Marwaningsih	8,5	T
29	Kabul Basuki	5,5	TT
30	Kresna Yuda Bhakti	7	T
31	Kuspriyadi	5,5	TT
32	Lia Murtisari	8,5	T
33	Lippat Madhe Adhie N	8,5	T
34	Listyowati	9	T
35	Marcellianus Satria A H	7,5	T
36	Muslimin	8,5	T
37	Ninik Fitriana	5,5	TT
38	Novian Andi Putra	6	TT
39	Novie Vilanti	7,5	T
40	Nur Afifah	8,5	T

41	Nurhayati	8	T
42	Nurohmah	7,5	T
43	Nursalim	6	TT
Rata-rata		7,5	—



lampiran 21

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi :

- Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar :

- Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

Indikator :

- Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
- Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan
- Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah

Alokasi Waktu : 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
- Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan
- Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah

B. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Jepang menguasai Indonesia
- Pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan
- Dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model CIRC, pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan “Apa latar belakang Jepang menguasai Indonesia?”.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Pembentukan kelompok siswa 4-6 orang
- Peserta didik membuat uraian analisis tentang latar belakang Jepang menguasai Indonesia

- Peserta didik membuat rangkuman mengenai latar belakang Jepang menguasai Indonesia, masa pendudukan Jepang dari awal sampai akhir, dan mendeskripsikan kehidupan bangsa Indonesia selama masa pendudukan Jepang.

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Menarik kesimpulan materi.

E. Sumber Belajar

- Buku paket Sejarah SMA XI IPS
- Power point
- OHP/slide
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk Kerja berbentuk diskusi mengenai jalannya Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang.
- Penilaian dilakukan dengan memperhatikan keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ambarawa, Januari 2009

Guru mata pelajaran

Lampiran 22

BAHAN DISKUSI SIKLUS 2

Carilah ide-ide pokok dari materi di bawah ini dan ceritakan kembali dengan bahasa Anda, dan jelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pendudukan pemerintah Jepang dari referensi yang Anda miliki!

MASA PENDUDUKAN JEPANG

Masa penjajahan Jepang di Indonesia dimulai pada tahun 1942 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945 seiring dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan M. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Pada Mei 1940, awal Perang Dunia II, Belanda diduduki oleh Nazi Jerman. Hindia-Belanda mengumumkan keadaan siaga dan di Juli mengalihkan ekspor untuk Jepang ke AS dan Britania. Negosiasi dengan Jepang yang bertujuan untuk mengamankan persediaan bahan bakar pesawat gagal di Juni 1941, dan Jepang memulai penaklukan Asia Tenggara di bulan Desember tahun itu. Di bulan yang sama, faksi dari Sumatra menerima bantuan Jepang untuk mengadakan revolusi terhadap pemerintahan Belanda. Pasukan Belanda yang terakhir dikalahkan Jepang pada Maret 1942.

Pada Juli 1942, Soekarno menerima tawaran Jepang untuk mengadakan kampanye publik dan membentuk pemerintahan yang juga dapat memberikan jawaban terhadap kebutuhan militer Jepang. Soekarno, Mohammad Hatta, dan para Kyai didekorasi oleh Kaisar Jepang pada tahun 1943. Tetapi, pengalaman dari penguasaan Jepang di Indonesia sangat bervariasi, tergantung di mana seseorang hidup dan status sosial orang tersebut. Bagi yang tinggal di daerah yang dianggap penting dalam peperangan, mereka mengalami siksaan, terlibat perbudakan seks, penahanan sembarang dan hukuman mati, dan kejahatan perang lainnya. Orang Belanda dan campuran Indonesia-Belanda merupakan target sasaran dalam penguasaan Jepang.

Latar belakang

Bulan Oktober 1941, Jenderal Hideki Tojo menggantikan Konoe sebagai Perdana Menteri Jepang. Sebenarnya, sampai akhir tahun 1940, pimpinan militer Jepang tidak menghendaki melawan beberapa negara sekaligus, namun sejak pertengahan tahun 1941 mereka melihat, bahwa Amerika Serikat, Inggris dan Belanda harus dihadapi sekaligus, apabila mereka ingin menguasai sumber daya alam di Asia Tenggara. Apalagi setelah Amerika melancarkan embargo minyak bumi, yang sangat mereka butuhkan, baik untuk industri di Jepang, maupun untuk keperluan perang.

Admiral Isoroku Yamamoto, Panglima Angkatan Laut Jepang, mengembangkan strategi perang yang sangat berani, yaitu mengerahkan seluruh kekuatan armadanya

untuk dua operasi besar. Seluruh potensi Angkatan Laut Jepang mencakup 6 kapal induk (pengangkut pesawat tempur), 10 kapal perang, 18 kapal penjelajah berat, 20 kapal penjelajah ringan, 4 kapal pengangkut perlengkapan, 112 kapal perusak, 65 kapal selam serta 2.274 pesawat tempur. Kekuatan pertama, yaitu 6 kapal induk, 2 kapal perang, 11 kapal perusak serta lebih dari 1.400 pesawat tempur, tanggal 7 Desember 1941, akan menyerang secara mendadak basis Armada Pasifik Amerika Serikat di Pearl Harbor di kepulauan Hawaii. Sedangkan kekuatan kedua, sisa kekuatan Angkatan Laut yang mereka miliki, mendukung Angkatan Darat dalam Operasi Selatan, yaitu penyerangan atas Filipina dan Malaya/Singapura, yang akan dilanjutkan ke Jawa. Kekuatan yang dikerahkan ke Asia Tenggara adalah 11 Divisi Infantri yang didukung oleh 7 resimen tank serta 795 pesawat tempur. Seluruh operasi direncanakan selesai dalam 150 hari. Admiral Chuichi Nagumo memimpin armada yang ditugaskan menyerang Pearl Harbor.

Hari minggu pagi tanggal 7 Desember 1941, 360 pesawat terbang yang terdiri dari pembom pembawa torpedo serta sejumlah pesawat tempur diberangkatkan dalam dua gelombang. Pengeboman Pearl Harbor ini berhasil menenggelamkan dua kapal perang besar serta merusak 6 kapal perang lain. Selain itu pemboman Jepang tersebut juga menghancurkan 180 pesawat tempur Amerika. Lebih dari 2.330 serdadu Amerika tewas dan lebih dari 1.140 lainnya luka-luka. Namun tiga kapal induk Amerika selamat, karena pada saat itu tidak berada di Pearl Harbor. Tanggal 8 Desember 1941, Kongres Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang.

Perang Pasifik ini berpengaruh besar terhadap gerakan kemerdekaan negara-negara di Asia Timur, termasuk Indonesia. Tujuan Jepang menyerang dan menduduki Hindia-Belanda adalah untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya. Jawa dirancang sebagai pusat penyediaan bagi seluruh operasi militer di Asia Tenggara, dan Sumatera sebagai sumber minyak utama.

**LEMBAR KEAKTIFAN SISWA
SIKLUS 2**

No	Indikator	Siklus 2	
		f	%
1	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi	41	95,3
2	Partisipasi siswa menjawab dalam diskusi kelompok	39	90,7
3	Tanggung jawab siswa dalam kelompok	37	86
4	Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok	43	100
5	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi	42	97,7
6	Partisipasi siswa menjawab pertanyaan siswa dalam diskusi	41	95,3
7	Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas	36	83,7
Rata-rata		32,3	75,1

Kriteria penilaian keaktifan siswa :

- 1 (sangat kurang aktif), interval 1-20%
- 2 (kurang aktif), interval 21-40%
- 3 (cukup aktif), interval 41-60%
- 4 (aktif), interval 61-80%
- 5 (sangat aktif), interval 81-100%

Lampiran 24

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA
GURU SIKLUS 2**

No	Indikator	Siklus 2	
		Skor	%
1	Kehadiran guru	5	16,7
2	Penampilan guru di muka kelas	5	16,7
3	Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	5	16,7
4	Cara guru dalam membimbing diskusi	4	13,3
5	Pengelolaan waktu	4	13,3
6	Pengelolaan kelas	5	16,7
Jumlah		28	93,3

c. Kriteria penilaian kinerja guru per indikator :

- 1 (sangat kurang), interval 1-20
- 2 (kurang), interval 21-40
- 3 (cukup), interval 41-60
- 4 (baik), interval 61-80
- 5 (sangat baik), interval 81-100

d. Kriteria penilaian rata-rata kinerja guru keseluruhan :

- 1 (sangat kurang), interval 1-20%
- 2 (kurang), interval 21-40%
- 3 (cukup), interval 41-60%
- 4 (baik), interval 61-80%
- 5 (sangat baik), interval 81-100%

Lampiran 25

**NILAI DISKUSI KELOMPOK
SIKLUS 2**

No	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok I	85
2	Kelompok II	75
3	Kelompok III	80
4	Kelompok IV	80
5	Kelompok V	80
6	Kelompok VI	85
7	Kelompok VII	70
8	Kelompok VIII	90

Kriteria kelompok

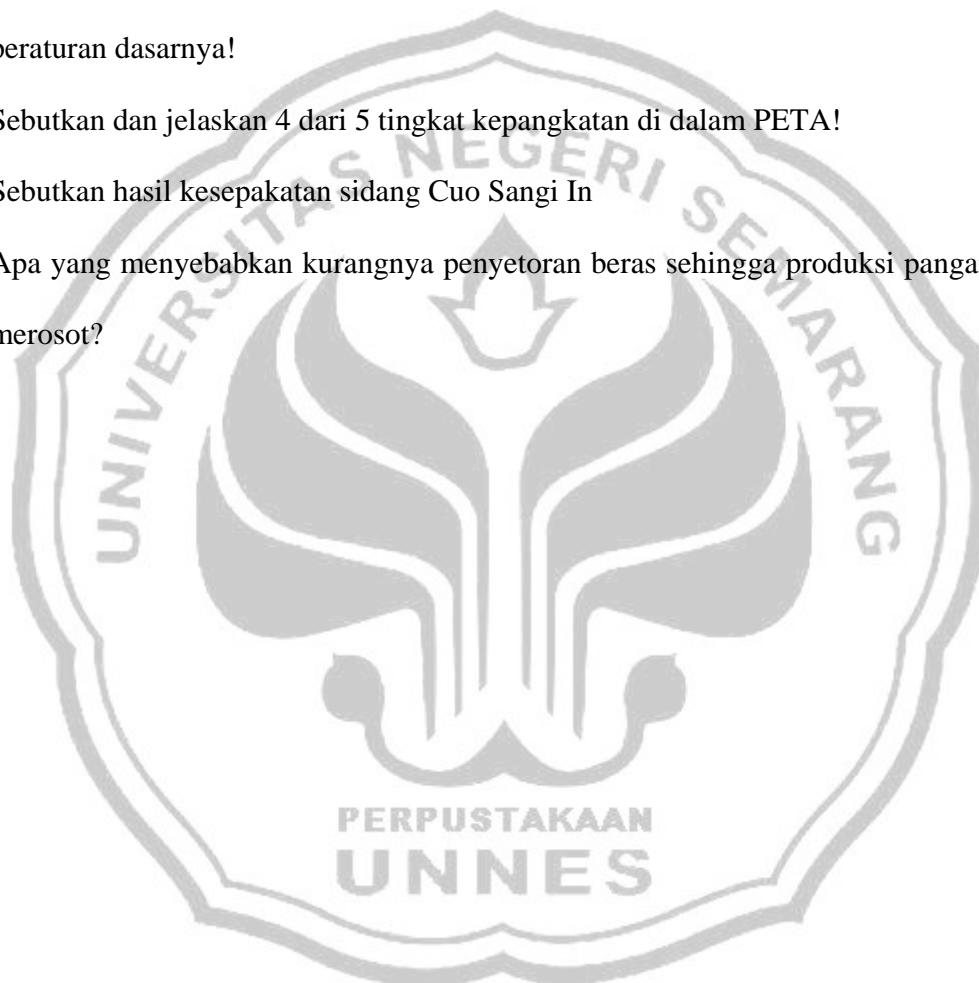
- 1-20 = sangat kurang baik
- 21-40 = kurang baik
- 41-60 = cukup
- 61-80 = baik
- 81-100 = sangat baik



Lampiran 26

SOAL EVALUASI SIKLUS 2

1. Sebutkan pembagian peta wilayah militer masa pendudukan Jepang serta pusat-pusatnya!
2. Sebutkan kegiatan-kegiatan Jawa Hokokai sebagaimana yang digariskan dalam peraturan dasarnya!
3. Sebutkan dan jelaskan 4 dari 5 tingkat kepangkatan di dalam PETA!
4. Sebutkan hasil kesepakatan sidang Cuo Sangi In
5. Apa yang menyebabkan kurangnya penyeteroran beras sehingga produksi pangan terus merosot?

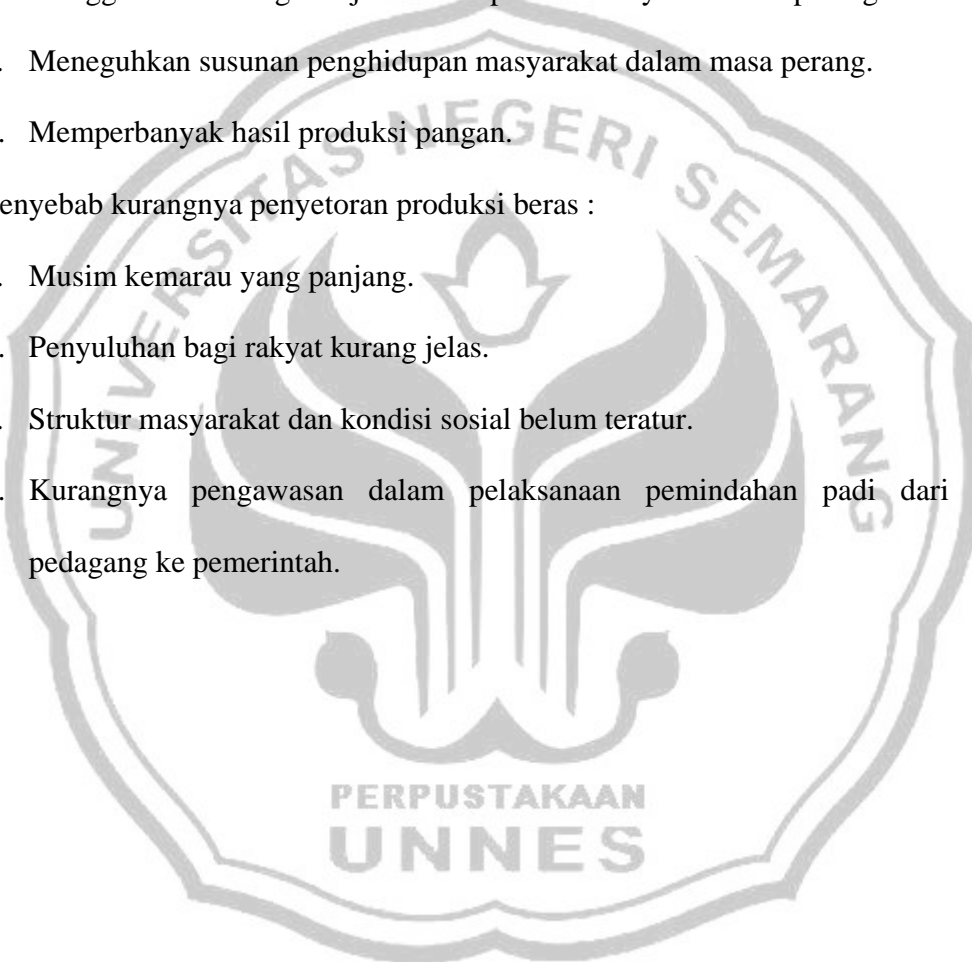


Lampiran 27

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS 2

1. Pembagian wilayah militer masa pendudukan Jepang
 - a. Pemerintahan militer Angkatan Darat (tentara ke-25) untuk Sumatera dengan pusatnya di Bukittinggi.
 - b. Pemerintahan militer Angkatan Darat (tentara ke-16) untuk Jawa dan Madura dengan pusatnya di Jakarta
 - c. Pemerintahan militer Angkatan Laut (Armada Selatan ke-2) untuk daerah Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku dengan pusatnya di Makassar.
2. Kegiatan Jawa Hokokai :
 - a. Melaksanakan segala sesuatu dengan nyata dan ikhlas untuk menyumbangkan segenap tenaga kepada pemerintah Jepang
 - b. Memimpin rakyat untuk menyumbangkan segenap tenaga berdasarkan semangat persaudaraan antar segala bangsa.
 - c. Memperkokoh pembelaan tanah air
3. Tingkat kepangkatan PETA
 - a. *Daidanco*, (komandan batalyon), dipilih dari kalangan tokoh-tokoh masyarakat, seperti pegawai pemerintah, pemimpin agama, pamong praja, politikus, dan penegak hukum.
 - b. *Cudanco*, (komandan kompi), dipilih dari kalangan mereka yang sudah bekerja, namun belum mencapai pangkat yang tinggi, seperti guru dan juru tulis.
 - c. *Shodanco*, (komandan peleton), pada umumnya dipilih dari kalangan pelajar sekolah lanjutan pertama atau sekolah lanjutan atas.

- d. *Budanco*, (komandan regu), dipilih dari kalangan pemuda dari tingkatan sekolah dasar.
 - e. *Giyuhei*, (prajurit sukarela), dipilih dari kalangan pemuda tingkat sekolah dasar.
4. Hasil sidang Cuo Sangi In :
- a. Memperkuat para prajurit PETA dan Heiho.
 - b. Menggerakkan tenaga kerja untuk keperluan masyarakat dan perang.
 - c. Meneguhkan susunan penghidupan masyarakat dalam masa perang.
 - d. Memperbanyak hasil produksi pangan.
5. Penyebab kurangnya penyeteroran produksi beras :
- a. Musim kemarau yang panjang.
 - b. Penyuluhan bagi rakyat kurang jelas.
 - c. Struktur masyarakat dan kondisi sosial belum teratur.
 - d. Kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan pemindahan padi dari tangan pedagang ke pemerintah.



Lampiran 28

NILAI DAN SKOR SIKLUS 2

NO	NAMA	NO					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Adi Nugroho	1	2	2	1	2	8
2	Adi Widyantoro	1	2	1,5	1,5	2	8
3	Agista Galuh Prameswari	2	1,5	2	1,5	2	9
4	Aji Wijayanto	1,5	2	1,5	1	2	8
5	Alif Setyanto	2	2	2	2	1	9
6	Angga Setianto	1	2	1,5	2	1,5	8
7	Arnanda Afrohlaila	1,5	2	1,5	2	1,5	8,5
8	Arum Dwi Saputri	1,5	2	1,5	1,5	2	8,5
9	Azizah Muslikhatun	1	2	2	1,5	2	8,5
10	Bryan Cahya Putra	1	2	2	2	2	9
11	Danny Angga Tistiyo W	2	2	1,5	1,5	1,5	8,5
12	Debby Erbiawati	2	2	2	2	2	10
13	Dedy Setiawan	1	2	2	2	1,5	8,5
14	Deni Suhendra	1	1	2	2	2	8
15	Deny Kristiyanto	1	1	2	2	2	8
16	Dody Zentiarso	1,5	1,5	1,5	2	2	8,5
17	Eli Listianto	1,5	1,5	2	2	2	9
18	Endah Mawarni	1	2	1,5	2	1,5	8
19	Erina Uhti Fitriana	2	2	1,5	2	2	9,5
20	Esieyana Wulandari	1	2	1	2	2	8
21	Feri Wahyu Purnomo	1	2	1	2	2	8
22	Fidha Bagus Pratama	2	2	1,5	2	2	9,5
23	Gita Fitria Sari	2	2	1,5	2	1	8,5
24	Hemi Kusnawan	1,5	2	1,5	1,5	1	7,5
25	Ida Purwanti	2	2	1	2	2	9
26	Indah Purwitasari	1	2	2	2	1,5	8,5
27	Innaka Anistya Septiana	2	1	2	2	1,5	8,5
28	Isti Marwaningsih	2	1,5	2	1	2	8,5
29	Kabul Basuki	1	1,5	2	0,5	1	6
30	Kresna Yuda Bhakti	2	2	1	1	2	8
31	Kuspriyadi	1	2	1	1	1	6
32	Lia Murtisari	2	1,5	1	2	2	8,5
33	Lippat Madhe Adhie N	1,5	1	1	2	2	7,5
34	Listyowati	2	2	2	2	2	10
35	Marcellianus Satria Agung H.	2	2	1	2	1,5	8,5
36	Muslimin	2	1,5	1,5	1,5	2	8,5
37	Ninik Fitriana	2	1	2	1,5	2	8,5
38	Novian Andi Putra	1	2	2	1,5	1	7,5
39	Novie Vilanti	2	2	1,5	2	2	9,5
40	Nur Afifah	1	1	1,5	2	1,5	7
41	Nurhayati	2	1,5	1	2	1,5	8
42	Nurohmah	2	2	1,5	1,5	2	9
43	Nursalim	2	1,5	2	2	1,5	9
RATA-RATA		1,54651	1,7558	1,60465	1,73256	1,732558	8,372093023
		1,5	1,8	1,6	1,7	1,7	8,3

lampiran 29

TABEL KETUNTASAN SISWA SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	
		Nilai	Ket
1	Adi Nugroho	8	T
2	Adi Widyantoro	8	T
3	Agista Galuh P	9	T
4	Aji Wijayanto	8	T
5	Alif Setyanto	9	T
6	Angga Setianto	8	T
7	Arnanda Afrohlaila	8,5	T
8	Arum Dwi Saputri	8,5	T
9	Azizah Muslikhatun	8,5	T
10	Bryan Cahya Putra	9	T
11	Danny Angga Tistiyo W	8,5	T
12	Debby Erbiawati	10	T
13	Dedy Setiawan	8,5	T
14	Deni Suhendra	8	T
15	Deny Kristiyanto	8	T
16	Dody Zentiarso	8,5	T
17	Eli Listianto	9	T
18	Endah Mawarni	8	T
19	Erina Uhti Fitriana	9,5	T
20	Esieyana Wulandari	8	T
21	Feri Wahyu Purnomo	8	T
22	Fidha Bagus Pratama	9,5	T
23	Gita Fitria Sari	8,5	T
24	Hemi Kusnawan	7,5	T
25	Ida Purwanti	9	T
26	Indah Purwitasari	8,5	T
27	Innaka Anistya Septiana	8,5	T
28	Isti Marwaningsih	8,5	T
29	Kabul Basuki	6	TT
30	Kresna Yuda Bhakti	8	T
31	Kuspriyadi	6	TT
32	Lia Murtisari	8,5	T
33	Lippat Madhe Adhie N	7,5	T
34	Listyowati	10	T
35	Marcellianus Satria A H	8,5	T
36	Muslimin	8,5	T
37	Ninik Fitriana	8,5	T
38	Novian Andi Putra	7,5	T
39	Novie Vilanti	9,5	T
40	Nur Afifah	7	T

41	Nurhayati	8	T
42	Nurohmah	9	T
43	Nursalim	9	T
Rata-rata		8,4	—



Lampiran 30

**TABEL PERBANDINGAN NILAI SISWA
MASA PRA SIKLUS - SIKLUS1 - SIKLUS2**

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Adi Nugroho	6,5	T	7,5	T	8	T
2	Adi Widyantoro	6,5	T	8	T	8	T
3	Agista Galuh P	5	TT	5	TT	9	T
4	Aji Wijayanto	7	T	8	T	8	T
5	Alif Setyanto	7,5	T	8	T	9	T
6	Angga Setianto	6	TT	8	T	8	T
7	Arnanda Afrohlaila	7	T	9	T	8,5	T
8	Arum Dwi Saputri	5,5	TT	7	T	8,5	T
9	Azizah Muslikhatun	7,5	T	8	T	8,5	T
10	Bryan Cahya Putra	6,5	T	7	T	9	T
11	Danny Angga Tistiyo W	5,5	TT	6	TT	8,5	T
12	Debby Erbiawati	8	T	8,5	T	10	T
13	Dedy Setiawan	8	T	8	T	8,5	T
14	Deni Suhendra	7	T	8	T	8	T
15	Deny Kristiyanto	6	TT	6	TT	8	T
16	Dody Zentiarso	7	T	8	T	8,5	T
17	Eli Listianto	6	TT	8	T	9	T
18	Endah Mawarni	6	TT	9	T	8	T
19	Erina Uhti Fitriana	6,5	T	7	T	9,5	T
20	Esieyana Wulandari	8	T	8,5	T	8	T
21	Feri Wahyu Purnomo	5	TT	8	T	8	T
22	Fidha Bagus Pratama	7,5	T	8	T	9,5	T
23	Gita Fitria Sari	5	TT	6	TT	8,5	T
24	Hemi Kusnawan	7	T	7,5	T	7,5	T
25	Ida Purwanti	5	TT	6	TT	9	T
26	Indah Purwitasari	6,5	T	8	T	8,5	T
27	Innaka Anistya Septiana	6	TT	7,5	T	8,5	T
28	Isti Marwaningsih	8	T	8,5	T	8,5	T
29	Kabul Basuki	5	TT	5,5	TT	6	TT
30	Kresna Yuda Bhakti	7	T	7	T	8	T
31	Kuspriyadi	4,5	TT	5,5	TT	6	TT
32	Lia Murtisari	7	T	8,5	T	8,5	T
33	Lippat Madhe Adhie N	6	TT	8,5	T	7,5	T
34	Listyowati	8	T	9	T	10	T
35	Marcellianus Satria A H	6	TT	7,5	T	8,5	T
36	Muslimin	6,5	T	8,5	T	8,5	T
37	Ninik Fitriana	5	TT	5,5	TT	8,5	T
38	Novian Andi Putra	6	TT	6	TT	7,5	T
39	Novie Vilanti	7	T	7,5	T	9,5	T

40	Nur Afifah	6	TT	8,5	T	7	T
41	Nurhayati	6,5	T	8	T	8	T
42	Nurohmah	6,5	T	7,5	T	9	T
43	Nursalim	6	TT	6	TT	9	T
Rata-rata		6,4	—	7,5	—	8,4	—



Lampiran 31

**TABEL PERBANDINGAN NILAI KELOMPOK
SIKLUS 1- SIKLUS 2**

No	Nama Kelompok	Nilai		Rata-rata
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Kelompok I	80	85	82,5
2	Kelompok II	70	75	72,5
3	Kelompok III	80	80	80
4	Kelompok IV	75	80	77,5
5	Kelompok V	80	80	80
6	Kelompok VI	80	85	82,5
7	Kelompok VII	65	70	67,5
8	Kelompok VIII	85	90	87,5

Kriteria nilai kelompok

- 1-20 = sangat buruk
- 21-40 = buruk
- 41-50 = cukup buruk
- 51-60 = cukup baik
- 61-80 = baik
- 80-100 = sangat baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 32

LEMBAR ANGKET SISWA

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Pembelajaran model CIRC membuat saya senang	40	93	3	7
2	Pembelajaran model CIRC meningkatkan kerjasama saya dengan teman	41	95,3	2	4,7
3	Pembelajaran model CIRC membuat saya aktif bertanya	36	83,7	7	16,3
4	Pembelajaran model CIRC membuat saya berani menjawab pertanyaan teman	36	83,7	7	16,3
5	Pembelajaran model CIRC berlangsung menyenangkan	39	90,7	4	9,3
6	Saya menyukai model pembelajaran CIRC	43	100	0	0
7	Saya menjadi mudah memahami materi pelajaran sejarah setelah belajar menggunakan model CIRC	39	90,7	4	9,3
8	Saya menjadi lebih giat belajar dengan adanya model pembelajaran CIRC	38	88,4	5	11,6
9	Presentasi membuat saya lebih berani tampil di depan kelas	25	58,1	18	41,9
10	Dengan model pembelajaran CIRC saya menjadi lebih menghargai pendapat teman	43	100	0	0
Jumlah		380	-	50	-
Rata-rata		38	88,4	5	11,6

Kriteria minat siswa terhadap model belajar CIRC

- Sangat tidak minat 0 – 20%
- Kurang minat 21 – 40%
- Cukup minat 41 – 60%
- Sangat minat 61 – 80%
- Sangat minat sekali 81 – 100%

Lampiran 33

LEMBAR WAWANCARA

1. TANYA :

Bagaimana tanggapan dan kesan Ibu terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?

JAWAB :

Sangat senang, karena dengan model pembelajaran seperti ini siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti jalannya pelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mungkin dikarenakan situasi belajar yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya. Hasil yang diperolehpun selalu meningkat dari siklus pertama sampai siklus kedua.

2. TANYA :

Bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar selama diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?

JAWAB :

Seperti yang sudah saya katakan tadi, keaktifan siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang biasanya hanya diam atau pasif dalam kegiatan belajar mengajar mulai berani mengemukakan pendapat, mulai berani bertanya, dan mulai berani memberikan usulan-usulan jika ada hal yang menurut mereka kurang.

3. TANYA :

Menurut Ibu, kesulitan apa yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?

JAWAB :

Secara umum menurut saya tidak ada kesulitan yang berarti, mungkin hanya masalah sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan secara matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu masalah siswa, mungkin karena model pembelajarannya relatif santai, mereka jadi sering ramai sendiri. Namun saya rasa tidak ada kesulitan yang berarti, karena melihat dari hasil yang dicapai juga memuaskan.

4. TANYA :

Keuntungan apa yang dapat diperoleh dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?

JAWAB :

Menurut saya, keuntungan yang diperoleh dari penerapan model ini adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak jenuh seperti pembelajaran konvensional. Siswa berani mengemukakan pendapat, memberikan usul dan menghargai pendapat temannya, dan yang terpenting adalah hasil yang dicapai memuaskan.

5. TANYA :

Menurut Ibu, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk lebih mengefektifkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?

JAWAB :

Agar lebih efektif dalam penerapan model ini, mungkin persiapan materi harus lebih matang dan persiapan sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan secara matang pula agar nanti pada jalannya pembelajaran semua dapat berjalan lebih lancar.